

PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, LITERASI KEUANGAN DAN
KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI
KOTA DKI JAKARTA



Oleh :

Nama : Ripti Heliverda Kharimah
No. Mahasiswa : 21312293

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, LITERASI KEUANGAN DAN
KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI
KOTA DKI JAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Ripti Heliverda Kharimah
No. Mahasiswa : 21312293

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ripti Heliverda Kharimah

No. Mahasiswa : 21312293

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kemampuan Manajerial Terhadap Keberhasilan UMKM di DKI Jakarta

"Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta,

Penulis,



(Ripti Heliverda Kharimah)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, LITERASI KEUANGAN DAN
KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI
KOTA DKI JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Ripti Heliverda Kharimah
No. Mahasiswa : 21312293

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 04 Desember 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sugeng Indardi', written over a horizontal line.

(Drs. Sugeng Indardi, MBA.,
SAS)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LITERASI AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERHASILAN
UMKM DI DKI JAKARTA**

Disusun oleh : RIPTI HELIVERDA KHARIMAH

Nomor Mahasiswa : 21312293

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 20 Januari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, MBA., SAS.

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

"Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka."

(QS. At-Talaq: 2-3)

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : fa inna ma'al usri yusro inna ma'al usri yusro."

“With patience, honesty, and knowledge, every hardship in business turns into a path of ease by Allah’s will.”

KATA PERNGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Ripti Heliverda Kharimah selaku peneliti sekaligus penulis ingin mengungkapkan pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat-Nya serta meng haturkan shalawat serta salam kepada Rasulullah kita yaitu Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, LITERASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI DKI JAKARTA”** dengan lancar.

Hal ini bertujuan agar penulis dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Ketika proses pembuatan skripsi ini penulis menyadari bahwa kelancaran penulisan ini tidak luput dari arahan, dukungan, doa dan bimbingan yang didapatkan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
4. Bapak Drs. Sugeng Indardi, MBA., SAS. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berbesar hati untuk meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan rutin kepada penulis, serta bersabar dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih atas atas bimbingan dan saran yang telah diberikan semoga dapat menjadi amal jariyah

5. Mama tercinta, yaang sujud dan doanya selalu mencakar langit, dengan segala pengorbanan, kerja keras dan kasih sayang tulusnya selalu mendukung penulis dalam setiap langkah.
6. Almh papa tercinta, meski raga tak lagi bersama, kenangn, doa dan nasihatmu tetap hidup dalam hati. Terimakasih atas pelajaran yang mampu mendewasakan, menuntun penulis untuk belajar ikhlas.
7. Kepada teman-teman seperjuangan, khususnya yang selalu kebersamai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan dan berbagi tawa serta air mata dan teman-teman yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu terimakasih untuk cerita, pelukan hangat dan semangat yang tak pernah padaam.
8. Kepada diri sendiri, terimakasih telah bertahan untuk setiap malam yang dihabiskan dalam keleahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Yang tetap ikhlas meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan, jiwa yang kuat meski berkali-kali hampir menyerah.

DAFTAR ISI

KATA PERNGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	xiv
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Theory of Planned Behavior	8
2.1.2. Literasi Akuntansi	11
2.1.3. Literasi Keuangan	16
2.1.4. Kemampuan Manajerial	21
2.1.5. Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	27
2.2. Penelitian Terdahulu	32
2.3. Hipotesis Penelitian.....	38
2.3.1. Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM DKI Jakarta	38
2.3.2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberhasilan UMKM DKI Jakarta	38
2.3.3. Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Keberhasilan UMKM DKI Jakarta	39
2.4. Kerangka Penelitian	40
METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	41

3.2. Sumber Data dan teknik Pengumpulan Data	42
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
3.3.1. Definisi Operasional Variabel Independen Literasi Akuntansi	44
3.3.2. Definisi Operasional Variabel Independen Literasi Keuangan.....	46
3.3.3. Definisi Operasional Variabel Independen Kemampuan Manajerial .	47
3.3.4. Definisi Operasional Variabel Dependen Keberhasilan UMKM....	49
3.4. Teknik Analisis Data.....	51
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	51
3.4.2. Uji Kualitas Data.....	52
3.4.3. Uji Asumsi Klasik	53
3.4.4. Uji Hipotesis.....	55
BAB IV	58
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Pengumpulan Data dan Profil Responden.....	58
4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	59
4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	62
4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	63
4.1.5. Karakteristik Umur UMKM dimana Responden Bekerja.....	63
4.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	64
4.1.7. Karakteristik Data UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan	65
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	66
4.3. Uji Kualitas Data.....	68
4.3.1. Uji Validitas	68
4.3.2. Uji Reliabilitas	70
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	72
4.4.1 Uji Normalitas.....	72
4.4.2 Uji Multikolinearitas	73

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.4. Uji Hipotesis.....	75
4.4.1. Uji F	75
4.5. Uji T	77
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi.....	78
4.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
4.6. Pembahasan.....	81
4.6.1. Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM	81
4.6.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan UMKM	81
4.6.3. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan UMKM ...	82
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3. Implikasi Penelitian.....	84
5.4. Saran.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	33
Tabel 3. 1 Skala Likert	43
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data.....	58
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Pendidikan	62
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Jurusan.....	63
Tabel 4. 6 Umur UMKM dimana Responden Bekerja	64
Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Jabatan	64
Tabel 4. 8 Data UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan	65
Tabel 4. 9 Tabel Statistik Deskriptif	66
Tabel 4. 10 Uji Validitas	68
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas (setelah menggunakan <i>Monte Carlo</i>).....	72
Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4. 15 Uji F	76
Tabel 4. 16 Uji T	77
Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi	79
Tabel 4. 18 Analisis Regresi Linear berganda	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	8
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	95
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	102
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	110
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	110
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	115
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	116
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis.....	118

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di DKI Jakarta. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perbedaan temuan empiris sebelumnya mengenai kontribusi literasi akuntansi dan literasi keuangan pada kinerja UMKM, serta pentingnya kemampuan manajerial dalam meningkatkan efektivitas operasional usaha . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 150 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria purposive sampling . Variabel penelitian diukur dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, termasuk uji F, uji t, serta koefisien determinasi untuk melihat pengaruh simultan maupun parsial setiap variabel independen terhadap keberhasilan UMKM .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Literasi akuntansi berkontribusi dalam peningkatan akurasi pencatatan dan kualitas laporan keuangan, sedangkan literasi keuangan berperan dalam mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih efektif . Kemampuan manajerial menjadi variabel paling dominan, mencerminkan pentingnya kemampuan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam mencapai keberhasilan usaha. Temuan ini konsisten dengan teori manajemen dan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kemampuan manajerial merupakan faktor kunci dalam kinerja UMKM. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi, literasi keuangan, dan kapasitas manajerial sangat penting dalam memperkuat keberhasilan UMKM di DKI Jakarta.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of accounting literacy, financial literacy, and managerial ability on the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in DKI Jakarta. The research is grounded in the inconsistency of earlier empirical findings regarding the role of accounting and financial literacy in shaping MSME performance, as well as the recognized importance of managerial ability in enhancing business operational effectiveness . A quantitative approach was employed, utilizing primary data collected from 150 MSME owners selected through purposive sampling . Research variables were measured using a Likert scale and analyzed through multiple linear regression, including F-tests, t-tests, and the coefficient of determination to assess both simultaneous and partial effects of independent variables on MSME success .

The results reveal that all three independent variables positively and significantly influence MSME success. Accounting literacy contributes to improved accuracy of financial records and reporting quality, while financial literacy supports more effective financial decision-making . Managerial ability emerges as the most dominant factor, highlighting the essential role of planning, organizing, directing, and controlling in achieving business success. These findings align with management theory and past studies that emphasize managerial capability as a critical determinant of MSME performance. Overall, the study confirms that strengthening accounting knowledge, financial literacy, and managerial competencies is vital for improving the success and sustainability of MSMEs in DKI Jakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong penguatan ekonomi masyarakat kelas menengah di Indonesia. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran, tetapi juga memperluas basis pendapatan rumah tangga menengah melalui aktivitas ekonomi produktif, seperti perdagangan, jasa, dan industri rumah Nugroho dan Susilo (2025). Masyarakat menengah yang menjadi pelaku maupun konsumen UMKM mendapatkan akses terhadap produk dengan harga terjangkau, menciptakan siklus ekonomi lokal yang inklusif. Selain itu, UMKM berkontribusi terhadap stabilitas sosial karena memperkecil kesenjangan pendapatan, terutama di daerah urban dan semi-urban Winkey Pradana (2023) Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi, UMKM menjadi motor resilien karena fleksibilitasnya dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi digital. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM menengah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, terutama di sektor perdagangan dan jasa Juliansyah et al. (2024) Oleh karena itu, penguatan UMKM berbasis masyarakat menengah sangat penting tidak hanya untuk pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga dalam menciptakan struktur ekonomi yang tangguh dan berkeadilan jangka panjang.

Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Secara umum, faktor internal yang dominan mencakup kemampuan manajerial, literasi keuangan, inovasi produk, serta keterampilan kewirausahaan dari pelaku usaha Akmalia et al. (2025) Sementara itu, faktor eksternal meliputi akses terhadap pembiayaan, dukungan kebijakan pemerintah, lingkungan usaha, dan kemajuan teknologi digital Dalam konteks digitalisasi, UMKM yang mampu mengadopsi teknologi seperti e-commerce dan pembayaran digital menunjukkan performa bisnis yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak Juwita dan Handayani (2022).

Penelitian juga menunjukkan bahwa jaringan sosial dan kemitraan bisnis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM karena dapat memperluas pasar dan memperkuat posisi tawar dalam rantai pasok Nurwidia et al., (2025). Selain itu, keberhasilan UMKM sangat bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan preferensi konsumen, terutama di era pascapandemi dan disrupsi digital. Dengan demikian, strategi pengembangan UMKM harus mempertimbangkan faktor multidimensional tersebut secara simultan dan berkelanjutan. Integrasi antara faktor internal dan eksternal inilah yang akan menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

Fenomena utama yang mendorong penelitian ini adalah tingginya angka kegagalan UMKM di masa pandemi dan pasca-pandemi, terutama di kota besar seperti Jakarta Selatan Data BPS Malappuram bahwa selama pandemi, 82,85 % UMKM nasional mengalami kerugian akibat penurunan omzet Dewi dan Purwantini (2023) dan tren pemulihan masih berlangsung lambat. Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) 2024, indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43 % sedangkan inklusi keuangan 75,02 % Nailul et al. (2024), tetapi masih ada gap antar wilayah dan sektor UMKM. Data spesifik untuk Jakarta Selatan dapat diakses melalui publikasi BPS Kota DKI Jakarta yang menunjukkan jumlah UMKM terus meningkat, namun pelatihan literasi keuangan dan akuntansi masih rendah (website BPS DKI Jakarta). Rendahnya penguasaan laporan keuangan memicu ketidakmampuan akses modal secara optimal dan pengelolaan arus kas yang buruk. Hal ini mengindikasikan peluang bahwa peningkatan literasi akuntansi dan keuangan bisa menjadi solusi strategis memperbaiki performa UMKM. Dengan tren literasi keuangan yang meningkat namun belum merata, urgensi penelitian ini semakin kuat. Oleh karena itu penelitian diarahkan untuk menangkap pola bagaimana literasi kedua aspek tersebut berpengaruh di DKI Jakarta.

Pada masa pandemi COVID-19, dampak terhadap UMKM di DKI Jakarta sangat signifikan. Studi dari Amaliyah (2021) menemukan bahwa dari 1.511 UMKM yang disurvei, sekitar 83 % mengalami penurunan omzet, dengan hampir setengahnya (48 %) turun hingga 50 %, dan sisanya turun lebih dari 50 %. Selain itu, menurut Nurwaesari et al. (2022) dalam analisis kebijakan publik terhadap

alokasi APBD DKI, sekitar 70 % pelaku UMKM merasakan penurunan pendapatan dan program bantuan seperti KSBB belum tersebar merata dan kurang efektif. Dalam konteks digitalisasi, penelitian oleh Ratu et al. (2022) terhadap 1.409 pedagang kaki lima di lima wilayah DKI Jakarta menunjukkan pemanfaatan marketplace online masih rendah, sehingga digitalisasi belum berhasil meningkatkan ketahanan ekonomi para PKL. Temuan-temuan ini mencerminkan bahwa meskipun UMKM menjadi sektor penting untuk penyerapan tenaga kerja dan kontribusi ekonomi lokal, mereka menghadapi berbagai tantangan berat pascapandemi seperti turunnya pendapatan, akses bantuan yang belum optimal, dan rendahnya adopsi teknologi digital.

Pada sektor UMKM, terdapat gabungan antara faktor internal (modal, manajemen, SDM, inovasi) dan eksternal (akses pasar, kebijakan pemerintah, lingkungan ekonomi) yang memengaruhi perkembangan usaha. Misalnya, Saputri dan Tamburaka (2025) menemukan bahwa modal, lokasi, promosi, dan pemanfaatan ecommerce secara bersama-sama memberi pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Baubau. Sementara di Kabupaten Purwokerto, pendanaan, kompetensi SDM, orientasi kewirausahaan, dan literasi keuangan terbukti signifikan meningkatkan kinerja UMKM, meskipun literasi keuangan sendiri tidak selalu langsung Azhari dan Putri (2020). Di Cilacap atau Surakarta, Hartono dan Hartomo (2014) juga menekankan bahwa biaya bahan baku dan modal memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan usaha; sedangkan usia dan jumlah tenaga kerja relatif tidak berpengaruh signifikan. Studi di Kabupaten Trenggalek memperkuat temuan ini: kepemilikan laporan keuangan, strategi pemasaran, dan adanya program pembinaan berpengaruh positif, sementara literasi keuangan dan akses permodalan memerlukan keterampilan manajerial yang lebih baik agar efektif dalam meningkatkan kinerja Wahyuni (2020) Selain itu, analisis di Pulogadung (Jakarta Timur) oleh Winarti et al. (2019) menunjukkan bahwa modal, sumber daya manusia, strategi pemasaran, serta dukungan pemerintah secara simultan memperkuat daya saing UMKM di lingkungan urban.

Beragam penelitian di Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial terhadap kinerja atau keberlangsungan usaha. Misalnya, dalam studi Fadilah (2024) di Kota

Pontianak, ditemukan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi akuntansi tidak terbukti signifikan. Sebaliknya, penelitian di Kabupaten Kudus mengungkap bahwa literasi keuangan dan pengetahuan akuntansi memberikan kontribusi positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan pengelolaan keuangan ternyata tidak berpengaruh secara langsung Hidayanti et al. (2024). Lebih menarik lagi, riset di Semarang (usaha makanan mikro) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berdampak signifikan terhadap kinerja, sementara literasi keuangan tidak menunjukkan efek penting Wibowo et al. (2023). Dan dalam konteks keberlanjutan usaha Batik di Pekalongan, temuan menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha, meskipun literasi keuangan tetap dianggap penting.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh literasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Sri Rejeki et al. (2024) di Kota Pontianak menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Sebaliknya Hidayanti et al. (2024) di Kabupaten Kudus menemukan bahwa kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian Azhari dan Putri (2020) menyarankan perlunya penelitian lanjutan pada daerah dengan dukungan ekosistem usaha yang lebih kuat, termasuk akses pasar, digitalisasi, dan dukungan pemerintah daerah. Oleh karena itu, Kota Jakarta dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian selanjutnya karena memiliki lingkungan bisnis yang kondusif, jaringan pemasaran yang luas, akses permodalan yang relatif lebih mudah, serta berbagai program pembinaan UMKM seperti *Jakpreneur* yang dapat memperkuat peran literasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka terdapat tiga pokok permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Ketiga rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di kota DKI Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM di Kota DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan UMKM di Kota DKI Jakarta?
4. Bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap keberhasilan UMKM di Kota DKI Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan dalam penelitian ini. Ketiga tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kota DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM di Kota DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM di Kota DKI Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan UMKM di Kota DKI Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis ialah manfaat dari segi akademik, sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat dilihat dari kepentingan praktis. Yang diharapkan dari melakukan penelitian ini ialah memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial yang berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dengan memberikan bukti empiris yang relevan mengenai peran ketiga variabel tersebut pada UMKM di Kota DKI Jakarta, yang merupakan daerah dengan ekosistem bisnis lebih kompleks dan kompetitif dibandingkan daerah lain. Temuan penelitian ini juga dapat memperjelas perbedaan hasil yang

ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya variasi pengaruh literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM di berbagai daerah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti berikutnya untuk menguji atau mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif, baik dengan variabel tambahan, pendekatan metodologis yang lebih mendalam, maupun perluasan pada sektor dan lokasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM, pembuat kebijakan, serta lembaga pembina UMKM di Kota DKI Jakarta. Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kemampuan manajerial serta pemahaman terhadap literasi akuntansi dan keuangan, sehingga mampu mengelola usaha dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi pemerintah daerah maupun pembuat kebijakan, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan program pembinaan dan pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam aspek peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi. Selain itu, bagi lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya, hasil penelitian ini dapat membantu dalam menyusun strategi pendampingan dan pembiayaan yang sesuai dengan tingkat literasi pelaku UMKM di Jakarta. Secara keseluruhan, penelitian ini berpotensi mendukung terciptanya lingkungan bisnis yang lebih kondusif bagi UMKM di ibu kota, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta kesejahteraan masyarakat secara luas.

1.5. Sistematika Penulisan

Ada lima pembahasan dalam sistematika penulisan skripsi ini. Kelima pembahasan tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan urgensi topik, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi fondasi awal untuk memahami konteks dan arah dari penelitian yang dilakukan.

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Memuat landasan teori yang relevan, uraian mengenai literasi akuntansi, literasi keuangan, dan keberhasilan UMKM, serta kajian teori-teori dan hasil penelitian terdahulu. Bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran dan hipotesis yang menjadi dasar dalam pengujian hubungan antar variabel dalam penelitian.

3. Bab III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan pendekatan kuantitatif yang digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Menyajikan temuan dari data yang diperoleh, hasil analisis statistik, serta interpretasi terhadap hasil tersebut. Bab ini juga membahas temuan dalam kaitannya dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta menjelaskan hubungan antarvariabel secara kritis.

5. Bab V : Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari temuan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun praktik di lapangan.

BAB II

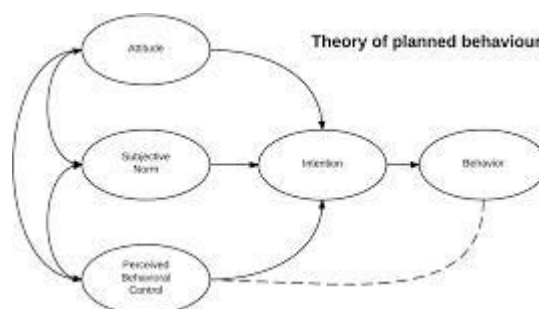
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan Ajzen (1991) dengan tujuan menjelaskan bahwa perilaku individu pada dasarnya dipengaruhi oleh niat untuk melaksanakannya atau tidak. Niat ini tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu sikap individu terhadap suatu tindakan dan norma subjektif yang ada di sekitarnya. Norma subjektif menggambarkan keyakinan seseorang tentang bagaimana orang lain, khususnya yang dianggap penting, akan merespons tindakannya. Sementara itu, sikap berhubungan dengan keyakinan individu mengenai manfaat maupun kerugian yang mungkin timbul dari suatu tindakan. Oleh karena itu, apabila seseorang memiliki minat tertentu misalnya dalam berinvestasi ia cenderung akan melakukan usaha nyata untuk mencapai keinginan tersebut.

Ajzen, (1991) menegaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi niat berperilaku, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Ketiga faktor ini menjadi penentu penting dalam membentuk niat seseorang untuk bertindak. Dalam perkembangannya, beberapa penelitian juga menambahkan variabel pendukung lain, seperti faktor lingkungan sosial, yang dapat memperkuat pembentukan niat tersebut. Tiga faktor dari *Theory of Planned Behavior (TPB)* dapat dilihat pada Gambar 1.1:



Gambar 1. 1 *Theory of Planned Behavior*

Berikut adalah penjelasan mengenai tiga faktor yang diidentifikasi dalam *Theory of Planned Behavior* dan ada satu faktor tambahan lain yang berperan dalam bentuk niat untuk melakukan suatu tindakan :

1. *Sikap terhadap perilaku*

Menurut Ajzen (1991) merupakan kecenderungan individu dalam merespons suatu objek, kejadian, individu, atau organisasi. Keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali terhadap suatu tindakan juga turut membentuk sikap ini. Lebih lanjut, sikap tersebut berpengaruh secara langsung terhadap niat berperilaku, yang pada gilirannya dipengaruhi pula oleh persepsi kontrol diri dan tekanan sosial

2. *Norma subjektif*

Sebagaimana dijelaskan oleh Ajzen (1991) adalah keyakinan seseorang mengenai harapan orang-orang penting dalam hidupnya terhadap perilaku tertentu. Ketika individu merasa harus mengikuti pandangan lingkungan atau kelompok referensinya, tekanan normatif ini mendorong mereka untuk menyesuaikan perilakunya. Dengan kata lain, norma subjektif mencerminkan sejauh mana seseorang bersedia menampilkan perilaku tertentu karena dorongan atau pengaruh sosial.

3. *Perceived behavioral control*

Menurut Ajzen (1991) berkaitan dengan pemahaman individu atas pengalaman sebelumnya serta hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam melakukan suatu tindakan. Jika seseorang merasa memiliki kontrol yang tinggi, niat untuk melaksanakan suatu perilaku juga semakin kuat. Sebaliknya, rendahnya rasa kontrol dapat melemahkan keyakinan individu untuk mencoba melakukan tindakan tersebut.

Selain tiga faktor utama, dukungan sosial sering disebut sebagai variabel tambahan yang memperkuat niat seseorang, terutama dalam konteks investasi atau pengambilan keputusan finansial. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja, dapat menciptakan tekanan normatif positif yang mendorong individu untuk berinvestasi. Dukungan semacam ini tidak hanya memberikan validasi psikologis, tetapi juga mengurangi keraguan sehingga individu merasa lebih percaya diri untuk mengambil keputusan. Relevansi Theory of Planned Behavior semakin kuat dalam konteks modern seperti teknologi dan perdagangan digital. Penelitian oleh Darsono et al. (2020) menunjukkan bahwa sikap konsumen yang positif, norma subjektif yang kuat, serta kontrol perilaku yang tinggi dapat meningkatkan niat mereka untuk terlibat dalam pemasaran e-commerce. Faktor-faktor ini mencakup kepercayaan pada kualitas produk dorongan sosial dari lingkungan, serta keyakinan akan kemampuan diri dalam

bertransaksi online. Pada akhirnya, niat yang kuat tersebut, terutama jika didorong oleh pencarian informasi aktif, akan bermuara pada perilaku nyata dalam aktivitas pemasaran digital.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dirumuskan oleh Ajzen (1991) sering digunakan sebagai kerangka untuk menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control memengaruhi niat dan perilaku pelaku usaha; dalam konteks UMKM dan kewirausahaan, TPB telah dipakai untuk menelaah bagaimana literasi akuntansi dan literasi keuangan memengaruhi niat serta praktik pengelolaan keuangan, serta bagaimana kemampuan manajerial memodulasi kontrol perilaku dan keputusan operasional yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan usaha. Penelitian-penelitian empiris di Indonesia dan internasional menemukan bahwa memasukkan variabel literasi (keuangan/akuntansi) dan faktor manajerial ke dalam kerangka TPB membantu menjelaskan variasi dalam niat kewirausahaan, perilaku pengelolaan keuangan, serta keputusan pembiayaan pada usaha mikro kecil Nurbaeti et al. (2019)

Dari komponen Theory of Planned Behavior (TPB), Attitude toward Behavior (sikap terhadap perilaku) yang berikatan dengan tiga variable diatas yakni pemilik/pengelola UMKM yang memiliki literasi keuangan dan akuntansi tinggi serta kemampuan manajerial yang baik memungkinkan mengembangkan sikap positif terhadap praktik manajemen keuangan, pencatatan, pengambilan keputusan berdasarkan data dan di implementasikan terhadap keberhasilan UMKM yakni sikap positif ini mendorong Tindakan yang mendukung keberhasilan usaha seperti pengelolaan keuangan yang lebih tertata, alokasi sumber daya lebih efisien dan adaptasi terhadap tantangan pasar. Perceived behavioral control (control perilaku yang dipersepsikan) yakni berkaitan dengan tiga variable diatas yakni literasi keuangan dan akuntansi serta kemampuan manajerial meningkatkan rasa kendali pemilik UMKM merasa memiliki kapasitas, pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan, membuat laporan, mengambil keputusan manajerial secara efektif dan diimplementasikan terhadap keberhasilan UMKM dengan persepsi control yang tinggi, usaha akan lebih mungkin melakukan tindakan

Adapun contoh penelitian yang memakai Theory of Planned Behavior seperti penelitian dibidang kesehatan Jeihooni et al. (2022) berfokus terhadap niat dan perilaku perubahan gaya hidup (aktivitas fisik & pola makan) pada wanita obesitas/overweight. Tindakan edukatif berbasis TPB efektif meningkatkan status fisik dan nutrisi dan TPB terbukti menjadi kerangka yang baik untuk perencanaan perubahan perilaku kesehatan. Contoh lainnya ada dari penelitian Hanafiah dan Djabbar (20 d24) dibidang marketing yang berfokus pada pengaruh green

advertising + sikap, norma subjektif, kontrol perilaku terhadap niat beli motor listrik (produk ramah lingkungan) di kalangan Gen Z. Green advertising tersebut dan ketiga komponen TPB (attitude, subjective norm, perceived behavioural control) berpengaruh positif signifikan terhadap niat membeli.

2.1.2. Literasi Akuntansi

Secara umum, literasi akuntansi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Literasi akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membaca laporan keuangan, menganalisis kinerja usaha, dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar evaluasi manajerial.

Menurut McKenzie dan Wolfe (2004), literasi akuntansi adalah kemampuan individu dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi serta mengaplikasikannya untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja bisnis. Mereka menekankan bahwa literasi akuntansi bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman konseptual agar seseorang dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan data keuangan yang tersedia.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi akuntansi memiliki makna yang lebih praktis karena berkaitan langsung dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memahami keuangan usahanya. Literasi akuntansi bagi UMKM merupakan kemampuan untuk menyusun pencatatan keuangan yang sistematis, membaca laporan keuangan sederhana, serta menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan usaha Kurniawati dan Yuniarta, (2020).

Menurut Karima et al. (2024), literasi akuntansi merupakan kemampuan pelaku UMKM untuk memahami dan menerapkan prinsip akuntansi dasar seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan interpretasi informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan literasi akuntansi yang baik, pelaku UMKM dapat menilai kondisi keuangan usaha, mengidentifikasi potensi kerugian, dan menentukan langkah perbaikan yang tepat. Adapun indikator yang dapat diukur dari literasi akuntansi sebagai berikut :

1. Pengetahuan Akuntansi Dasar

Pemahaman teoretis tentang konsep-konsep dasar akuntansi yang menjadi basis untuk praktik lebih lanjut; meliputi istilah, jenis akun, prinsip dasar akuntansi, sistem pencatatan Rusmita, (2012) Adapun kriteria menurut penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui jenis-jenis akun (aset, kewajiban, ekuitas)
- b. Mengetahui fungsi pencatatan jurnal, buku besar, neraca saldo
- c. Mengetahui prinsip kontinuitas, yaitu akuntansi berjalan terus, pencatatan lengkap dan akurat

2. Kemampuan Pencatatan Transaksi

Kapasitas untuk melakukan pencatatan transaksi secara akurat dan sistematis, termasuk memahami mekanisme debit/kredit, memasukkan data pada buku yang sesuai, membedakan antara berbagai jenis transaksi usaha Dwicahyo et al. (2024). Adapun kriteria menurut penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mampu mencatat transaksi pemasukan & pengeluaran secara kronologis
- b. Mampu membedakan antara transaksi pribadi & usaha
- c. Mampu mencatat transaksi kredit/hutang/piutang dengan tepat

3. Penyusunan Laporan Keuangan

Kapabilitas untuk mentransformasikan data transaksi yang telah dicatat menjadi laporan keuangan formal (laba rugi, neraca, arus kas) dengan penyajian yang sesuai dalam format standar, berkala dan mudah dipahami Hendra et al. (2023). Adapun kriteria menurut penelitian diatas sebagai berikut :

- a. Menyusun laporan laba/rugi (pendapatan – biaya)
- b. Menyusun neraca (aset – kewajiban = ekuitas)
- c. Menyusun laporan arus kas atau setidaknya aliran kas masuk dan keluar

Selain itu,,menurut Warisi et al. (2024) literasi akuntansi adalah kemampuan pelaku UMKM untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi dasar (termasuk siklus akuntansi dan laporan keuangan sederhana) dan menerapkannya dalam praktik untuk mendukung pengelolaan

keuangan usaha dan meningkatkan daya saing usaha. Adapun indikator yang dapat diukur dari literasi akuntansi sebagai berikut :

1. Interpretasi dan Penggunaan Informasi Keuangan

kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi dari laporan keuangan dan catatan akuntansi untuk keputusan usaha (misalnya memutuskan investasi, pengendalian biaya, strategi pemasaran, atau peningkatan efisiensi) Puspitaningtyas (2010). Adapun kriteria menurut penelitian diatas yaitu :

- a. Mampu membaca laporan keuangan dan mengetahui apakah usaha untung/rugi.
- b. Mampu menghitung dan mengevaluasi rasio sederhana (mis: margin laba, rasio likuiditas, perputaran persediaan atau piutang).
- c. Menggunakan informasi keuangan untuk merencanakan pengeluaran/investasi usaha.

2. Siklus Akuntansi / Laporan Keuangan Sederhana

Fokus khusus pada pemahaman dan penerapan siklus akuntansi (urutan aktivitas pencatatan dari transaksi sampai laporan), serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang dibutuhkan UMKM Utami dan Hidayat (2018). Berikut kriteria menurut penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui langkah-langkah dalam siklus akuntansi (transaksi → jurnal → buku besar → neraca saldo → laporan keuangan).
- b. Melakukan pencatatan menggunakan jurnal dan buku besar.
- c. Menyiapkan neraca saldo sebagai bagian dari persiapan laporan keuangan.

3. Aplikasi dalam Praktik / Pengelolaan Keuangan Usaha

Siklus akuntansi adalah proses berjenjang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merekam peristiwa akuntansi perusahaan. Rangkaian langkah dimulai ketika transaksi terjadi dan diakhiri dengan penyertaanya dalam laporan keuangan Sudarma dan Wulandari (2024). Berikut kriteria menurut penelitian ini sebagai berikut :

- a. Rutin melakukan pencatatan transaksi usaha.
- b. Menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan, triwulan).
- c. Memantau arus kas dan pengeluaran usaha.

Sedangkan menurut penelitian Lestari dan Rustiana (2019) pemahaman akuntansi diartikan sebagai tingkat pengetahuan pelaku usaha UMKM terhadap akuntansi yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Menurut Lestari & Rustiana (2019), literasi

akuntansi memiliki indikator atau dapat diukur dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural, penjelasan dari masing-masing indikator ialah sebagai berikut :

1. Pengetahuan deklaratif

Pengetahuan Deklaratif adalah pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep Lestari dan Rustiana (2019). Contoh dari pengetahuan deklaratif adalah mengetahui persamaan dasar akuntansi serta siklus akuntansi. Ada tiga kriteria mengenai pengetahuan deklaratif seseorang, Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui cara memasukkan transaksi kedalam kelompok akun yang sesuai
- b. Memahami rumus dasar persamaan akuntansi
- c. Mampu mengetahui fungsi dari penjumlahan

2. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan Prosedural pengetahuan yang tetap dan tidak berubah ubah dengan standar atau aturan-aturan yang berlaku Lestari dan Rustiana (2019). Biasanya pengetahuan procedural tergantung dari pengalaman. Contoh dari pengetahuan prosedural adalah kesanggupan seseorang dalam menyusun laporan keuangan. Ada tiga kriteria mengenai pengetahuan prosedural dalam menyusun laporan keuangan. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui apa yang dimaksud dengan laporan laba rugi
- b. Mengetahui apa yang dimaksud dengan catatan atas laporan keuangan
- c. Memahami bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM

(Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah)

3. Kemudahan Akses Sistem Akuntansi Digital

Kemudahan Akses Sistem Akuntansi Digital mengacu pada sejauh mana pelaku usaha atau organisasi merasa bahwa sistem akuntansi digital (atau sistem informasi akuntansi berbasis digital) dapat digunakan dengan mudah baik dari segi teknis (misalnya perangkat, akses internet, perangkat lunak), pengalaman pengguna (user interface, kejelasan, kecepatan), sampai faktor-keamanan, dan dukungan pengguna. Kemudahan akses ini berkaitan erat dengan persepsi “ease of use” dalam model adopsi teknologi seperti TAM (Technology

Acceptance Model) Puteri (2023). Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Ginting et al. (2022). Ada ketiga kriteria mengenai pengetahuan prosedural dalam menyusun laporan keuangan. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan aplikasi pembukuan digital
- b. Frekuensi pencatatan transaksi harian
- c. Kemampuan mengekspor laporan keuangan secara otomatis.

Literasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis dan menggunakan informasi akuntansi dalam mengambil keputusan ekonomi atau bisnis mencakup pengetahuan konsep akuntansi, standar pelaporan, hingga interpretasi hasil keuangan. Berdasarkan tinjauan literatur, literasi akuntansi membantu peningkatan kinerja keuangan satuan usaha melalui pemahaman yang memadai terhadap laporan keuangan dan pengelolaan transaksi bisnis. Dalam rangka pengembangan konsep ini, saya mengusulkan pembagian menjadi dua jenis Nurbaeti, dan Sugiharto (2019) :

- a. Literasi Akuntansi teoritis, yang merujuk pada penguasaan aspek konseptual dan akademik akuntansi misalnya prinsip akuntansi, kerangka pelaporan, standar akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan formal mulai dari SMA, Diploma, S1, S2 hingga S3
- b. Literasi Akuntansi Praktis, yang menunjuk pada kemampuan menerapkan teori tersebut secara nyata dalam praktik akuntansi sehari-hari melalui pengalaman kerja, pelatihan, workshop, atau praktik langsung di dunia bisnis.

Dengan membedakan literasi keuangan secara praktis dan teoritis, maka literasi akuntansi dilihat tidak hanya sebagai penguasaan teori tetapi juga sebagai keterampilan aplikatif saling melengkapi, sehingga seseorang yang memiliki literasi akuntansi teoritis tinggi belum selalu memiliki literasi keuangan praktis memadai, dan sebaliknya kombinasi keduanya yang akan membentuk kompetensi akuntansi yang utuh.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa literasi akuntansi secara umum merupakan kemampuan menyeluruh yang melibatkan pemahaman konsep, penerapan teknis, serta kemampuan analitis terhadap informasi akuntansi. Kemampuan ini sangat penting, terutama bagi pelaku UMKM, karena berfungsi sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan yang efisien, pengambilan keputusan yang tepat, serta peningkatan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin besar pula kemampuan mereka dalam menciptakan tata kelola bisnis yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

2.1.3. Literasi Keuangan

Secara umum, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang efektif berdasarkan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang rasional terkait perencanaan, pengelolaan kekayaan, serta pengendalian utang dan tabungan. Definisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan praktis dalam mengelola sumber daya keuangan sehari-hari. Sejalan dengan pandangan tersebut, OECD (2016) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan mencapai kesejahteraan finansial individu. Dengan kata lain, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku ekonomi seseorang agar mampu mengelola uang secara bertanggung jawab dan terukur.

Atkinson dan Messy (2012) menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap risiko dan konsep keuangan serta kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi keuangan yang beragam. Artinya, seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi akan mampu menilai risiko dan peluang yang muncul dalam keputusan keuangan, seperti dalam investasi, pinjaman, atau perencanaan keuangan jangka panjang. Remund (2010) juga menambahkan bahwa literasi keuangan mengukur sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri dalam mengelola keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dianggap sebagai indikator penting dalam menentukan kemandirian ekonomi individu, karena semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kualitas keputusan finansial yang diambarnya.

Dalam konteks Usaha mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan memiliki arti yang lebih luas dan aplikatif. Pelaku UMKM tidak hanya dituntut memahami konsep keuangan pribadi, tetapi juga dituntut untuk mengelola keuangan usahanya secara profesional agar dapat menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis. Menurut Simanjuntak dan Purba (2022), literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan melalui peningkatan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam hal mendapatkan, mengelola, menyimpan, dan menggunakan uang secara efektif. Definisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM menekankan pada kecakapan praktis pelaku usaha dalam mengelola dana

operasional, perencanaan keuangan, serta penggunaan sumber daya keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Adapun indikator yang mendukung yang dapat diukur dari literasi keuangan sebagai berikut :

1. Kemampuan Mendapatkan Uang (Earning)

Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami cara memperoleh pendapatan atau sumber penghasilan usaha dengan etis, legal, dan produktif. Aspek ini berfokus pada kemampuan individu untuk meningkatkan kapasitas pendapatan melalui kegiatan usaha atau kerja Bandiyono (2020). Adapun kriteria menurut penelitian diatas :

- a. Memahami berbagai sumber pendapatan usaha.
- b. Mampu mengenali peluang usaha baru untuk menambah pendapatan.
- c. Mampu memaksimalkan potensi modal dan aset usaha untuk menghasilkan pendapatan.

2. Kemampuan Mengelola Uang (Managing)

Kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan, dana darurat, atau pengembangan usaha. Menyimpan uang juga mencakup kemampuan memahami pentingnya tabungan, investasi, dan penggunaan lembaga keuangan formal Sari dan Listiadi (2021) . Adapun kriteria nya sebagai berikut :

- a. Menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung secara rutin.
- b. Menyimpan uang di lembaga keuangan resmi (bank, koperasi, fintech resmi).
- c. Mengetahui manfaat menabung dan berinvestasi.

3. Kemampuan Menggunakan Uang (Using/Spending)

Kemampuan dalam mengambil keputusan penggunaan uang secara bijak untuk kebutuhan produktif, konsumsi, maupun investasi. Termasuk pula kemampuan menggunakan produk dan layanan keuangan (seperti pinjaman, asuransi, atau kredit) secara bertanggung jawab Leon (2017). Adapun kriteria diatas sebagai berikut :

- a. Menggunakan uang sesuai prioritas kebutuhan usaha.
- b. Memilih produk keuangan dengan bijak (misal: pinjaman, asuransi).

- c. Menghindari pengeluaran konsumtif yang tidak perlu.

Selain itu, menurut Milenia Ariyati et al. (2021) Dalam literatur yang mereka tinjau, literasi keuangan dimaknai sebagai kemampuan pelaku UMKM memahami konsep dan produk keuangan, mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga berdampak positif terhadap kinerja usaha. Indikator yang dapat diukur dari literasi keuangan ini sebagai berikut :

1. Produktivitas / Efisiensi Finansial

Kemampuan usaha memaksimalkan output (keuntungan, omzet) dengan meminimalkan pemborosan, penggunaan sumber daya yang optimal, dan menjaga keseimbangan biaya vs pendapatan Lathifunnisa (2025). Adapun kriteria dari penelitian diatas sebagai berikut :

- a. Menekan pemborosan biaya operasional
- b. Mengelola biaya tetap dan variabel dengan baik
- c. Efisiensi penggunaan modal (modal bekerja)

2. Pengelolaan Risiko Keuangan

Kesadaran dan tindakan proaktif terhadap ketidakpastian keuangan, mempersiapkan mitigasi terhadap potensi kerugian, menjaga likuiditas, dan mengamankan usaha dari guncangan keuangan A. N. Putri et al. (2024). Adapun kriteria dari penelitian diatas sebagai berikut :

- a. Mempunyai rencana cadangan keuangan atau dana darurat
- b. Menilai risiko dalam mengambil keputusan keuangan (modal, utang, investasi)
- c. Diversifikasi sumber pendapatan atau usaha

3. Pengaruh pada Kinerja Usaha (Business Performance)

Ukuran nyata dari hasil usaha yang dipengaruhi oleh literasi keuangan: apakah usaha tumbuh, profitabilitas meningkat, stabilitas finansial usaha dijaga, dan usaha mampu bertahan dalam kondisi yang berubah Ludiya dan Mulyana, (2020). Adapun kriteria dari penelitian tersebut adalah :

- a. Peningkatan laba bersih

- b. Pertumbuhan aset atau modal usaha
- c. Pertumbuhan omzet / pendapatan usaha

Sedangkan menurut peneliti Syamsyul et al. (2023) definisi di sini mencakup literasi keuangan sebagai kombinasi dari pengetahuan tentang keuangan, pemahaman tentang lembaga keuangan dan produk-produk keuangan, serta penggunaan teknologi keuangan yang terkait untuk memfasilitasi inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif/modern. literasi keuangan dapat diukur menggunakan empat faktor. Keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar terkait tata acara pengelolaan keuangan yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengelola keuangan baik yang bersifat pribadi, keluarga, maupun suatu usaha. Pengetahuan pengelolaan keuangan menurut yaitu sebuah proses yang dapat menguasai dalam menggunakan suatu asset keuangan dengan sebaik mungkin Ayu et al. (2020). Ada tiga kriteria seseorang memahami terkait pengetahuan dasar pengelolaan keuangan. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memahami perencanaan dan penyusunan anggaran keuangan untuk mengatur strategi usaha.
- b. Memiliki pengetahuan tentang cara penyusunan anggaran keuangan
- c. Memahami terkait prinsip dasar aliran kas

2. Pengelolaan kredit

Kredit merupakan kemampuan dalam melakukan suatu pembelian atau suatu pinjaman dengan sebuah janji pembayaran yang akan dilakukan pada jangka waktu yang telah disepakati Abdurahman dan Riswaya (2014) .Pengelolaan Kredit atau bisa disebut dengan pengelolaan sumber dana pinjaman ialah suatu proses untuk mengelola pemberian kredit yang akan digunakan sesuai dengan tujuan awal dengan seefektif mungkin hingga kredit tersebut lunas dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dengan kenaikan bunga. Ada tiga kriteria seseorang memahami pengelolaan kredit. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tata cara melakukan pinjaman (kredit) di Lembaga bank maupun non bank
- b. Mengetahui cara penggunaan dana pinjaman agar efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan usaha
- c. Mengetahui cara menghitung cicilan dan bunga pinjaman

3. Pengelolaan investasi

Investasi adalah langkah yang diambil oleh seseorang sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya baik yang berbentuk uang atau kas dimasa sekarang untuk ditanamkan dalam bentuk barang tertentu dengan tujuannya yaitu memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang Mastura et al. (2020). Sedangkan menurut Akmal dan Saputra (2016) menyatakan bahwa investasi merupakan suatu bentuk dalam upaya mengalokasikan pendapatan dimasa sekarang yang bertujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Ada tiga kriteria seseorang memahami pengelolaan investasi. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya minat dalam berbagai jenis-jenis investasi usaha
- b. Adanya minat untuk mempelajari tentang investasi usaha
- c. Melakukan pelatihan atau sosialisasi tentang investasi usaha

Literasi keuangan pada dasarnya mencakup dua dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu literasi keuangan teoritis dan literasi keuangan praktis. Literasi keuangan teoritis merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep, teori, prinsip, serta kerangka dasar keuangan yang diperoleh melalui pendidikan formal, seperti SMA, Diploma, S1, S2, hingga S3. Literasi ini berfokus pada pengetahuan kognitif, seperti pemahaman terhadap manajemen keuangan, penganggaran, investasi, tabungan dan analisis risiko keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan teoritis membentuk dasar berpikir rasional dan sistematis dalam mengelola keuangan berdasarkan teori ekonomi dan akuntansi. Sementara itu, literasi keuangan praktis lebih menekankan pada kemampuan aplikatif dan ketrampilan praktis dalam menerapkan teori keuangan di dunia nyata. Literasi keuangan praktis diperoleh melalui pengalaman kerja, pelatihan, seminar, atau workshop, dimana individu belajar secara langsung mengelola dana, membuat laporan keuangan atau mengambil keputusan investasi yang tepat. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena literasi keuangan teoritis memberikan landasan teoritis yang kuat, sedangkan literasi keuangan praktis memastikan bahwa pengetahuan tersebut dapat digunakan secara efektif dalam praktik kehidupan sehari-hari maupun dunia bisnis. Oleh karena itu,

keseimbangan antara literasi keuangan teoritis dan literasi keuangan praktis menjadi kunci dalam bentuk individu yang cerdas, bijak dan kompeten secara finansial Herdjiono dan Damanik (2016).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara umum menekankan pada kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi untuk mencapai kesejahteraan finansial, sedangkan literasi keuangan dalam konteks UMKM berfokus pada penerapan kemampuan tersebut dalam pengelolaan keuangan usaha secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Literasi keuangan UMKM tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan praktis dalam penganggaran, pencatatan, evaluasi, serta pengambilan keputusan keuangan yang berorientasi pada pertumbuhan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin besar pula peluang mereka untuk meningkatkan efisiensi, memperluas akses pembiayaan, mengoptimalkan keuntungan, dan mencapai keberhasilan serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2.1.4. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial atau managerial ability merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu organisasi, baik dalam skala besar maupun kecil. Secara umum, kemampuan manajerial mengacu pada kapasitas, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki seseorang untuk mengelola sumber daya organisasi secara efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan, tetapi juga melibatkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan pemikiran strategis yang holistik.

Menurut Robbins dan Coulter (2021), kemampuan manajerial adalah kemampuan seorang manajer dalam merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengendalikan kegiatan organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Definisi ini mempertegas bahwa kemampuan manajerial merupakan kombinasi dari keahlian konseptual dan praktis. Manajer yang cakap tidak hanya mampu merumuskan strategi, tetapi juga mampu mengeksekusinya dalam tindakan nyata melalui koordinasi yang baik antara sumber daya manusia, keuangan, dan material.

Sementara itu, Demerjian dan McVay (2012) mendefinisikan kemampuan manajerial sebagai kapasitas seorang manajer untuk mengoordinasikan dan mengarahkan orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Seorang manajer yang efektif tidak hanya berperan sebagai

pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi timnya. Dengan demikian, kemampuan manajerial mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi yang efektif, kepemimpinan visioner, serta kemampuan untuk mengelola perubahan dan konflik dalam organisasi.

Dalam konteks UMKM, kemampuan manajerial memiliki peran yang sangat strategis. Pelaku UMKM umumnya bertindak sebagai pemilik sekaligus pengelola, sehingga keberhasilan usaha sangat bergantung pada sejauh mana mereka memiliki kemampuan manajerial yang baik. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menyusun perencanaan usaha, mengatur keuangan, memotivasi karyawan, mengelola produksi dan pemasaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan usaha. Seperti yang dijelaskan oleh Apsari dan Rofiaty (2024) pelaku UMKM yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan lebih mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien, mengambil keputusan berdasarkan analisis yang tepat, dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang berubah-ubah.. kemampuan manajerial dapat diukur menggunakan 3 faktor. Ketiga faktor tersebut adalah :

1. Pengalaman Kepemimpinan & Lama Usaha

Kepemimpinan dan lama usaha menurut Rojali et al. (2024) kepemimpinan (leadership) diartikan sebagai rangkaian upaya pemimpin untuk memengaruhi dan memobilisasi bawahan sehingga mereka dapat bekerja dengan baik, memiliki semangat tinggi, disiplin, serta tanggung jawab tinggi terhadap pemimpin. Dan pengalaman usaha/lama usaha (Business experience) dalam laporan ini merujuk pada pengalaman usaha yang dimiliki oleh responden, terutama lamanya menjalankan usaha yang memungkinkan pemilik menguasai pengetahuan usaha, menyelesaikan proyek tepat waktu, menghadapi tantangan usaha, dan berkembang dalam konteks operasional usaha. Adapun menurut penelitian Ismaulina (2024), “kepemimpinan” dalam arti gaya kepemimpinan atau fungsi pemimpin. Dan Pengalaman usaha dianggap sebagai faktor yang memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi usaha lebih dalam, termasuk bagaimana memanfaatkan laporan akuntansi dalam keputusan usaha. Ada tiga kriteria sebuah usaha dapat dikatakan berhasil dari segi Pengalaman Kepemimpinan & Lama Usaha. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

a. Durasi Usaha Berjalan

b. Durasi Memimpin Usaha

c. Pengalaman Mengambil Keputusan Strategis

2. Pelatihan manajemen & mentoring

Pelatihan manajemen di sini diartikan sebagai program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan manajerial para profesional (termasuk middle management) dalam organisasi kesehatan agar mampu mengelola sumber daya, melakukan keputusan yang kompleks, dan menghadapi tuntutan dan perubahan lingkungan kerja. Dan mentoring dipahami sebagai interaksi dimana mentor yang memiliki pengalaman dan keterampilan membimbing entrepreneur muda (mentee), memberikan panduan dalam hal strategi usaha, pengetahuan bisnis, dan dukungan operasional. Mentoring dianggap sebagai proses yang mempengaruhi kinerja usaha melalui fungsi mentor + hubungan interaktif mentor-mentee Giovanelli et al. (2024). Ada tiga kriteria sebuah usaha dapat dikatakan berhasil dari segi pelatihan manajemen dan mentoring. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Frekuensi mengikuti pelatihan manajemen/leadership
- b. Persepsi pelaku usaha terhadap manfaat mentoring
- c. Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dan mentoring.

3. Kemampuan adaptasi pasar

Kemampuan adaptasi pasar UMKM adalah kapasitas pelaku usaha untuk menyesuaikan produk, proses, dan strategi pemasaran terhadap perubahan perilaku konsumen, kondisi ekonomi, dan teknologi Gunarto dan Tesa (2023). Ada tiga kriteria sebuah usaha dapat dikatakan berhasil dari segi kemampuan adaptasi pasar. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Adaptasi produk
- b. Adaptasi saluran pemasaran
- c. Adaptasi operasional

Selain itu Maharani dan Handayani (2024) kemampuan manajerial didefinisikan sebagai keterampilan pengusaha/UMKM dalam merencanakan, mengorganisir, mengendalikan sumber daya usaha, serta mengambil keputusan secara adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha

untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usaha. Pada hakikatnya, minimnya kemampuan manajerial terutama dalam perencanaan usaha dan target keberhasilan usaha menjadi permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh para pelaku UMKM, khususnya di Kelurahan Airlangga. Dalam menjalankan UMKM juga dibutuhkan keterampilan manajemen untuk dijadikan faktor penentu keberhasilan dalam mencapai pertumbuhan. Adapun indikator yang mendukung dari literasi keuangan ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

kemampuan pelaku usaha untuk melakukan perencanaan usaha; merinci tujuan dan strategi usaha serta merancang langkah-langkah operasional supaya tujuan tercapai (Supriyanto, 2009). Adapun kriteria dari penelitian tersebut yaitu :

- a. Menyusun rencana bisnis/usaha secara tertulis
- b. Menetapkan sasaran / target (omzet, pertumbuhan, jumlah produk, pasar)
- c. Merencanakan penggunaan modal dan sumber daya

2. Pengorganisasian (Organizing)

kemampuan menyusun dan mengalokasikan sumber daya usaha (manusia, modal, bahan, fasilitas) dan tugas pekerjaan secara sistematis dan efisien (G. A. M. Putri et al., 2022). Adapun kriteria dari penelitian tersebut yaitu :

- a. Menetapkan struktur organisasi usaha (siapa melakukan apa)
- b. Pengaturan aliran kerja / proses usaha
- c. Pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal

3. Penetapan Target & Sasaran (Goal Setting)

kemampuan merumuskan sasaran usaha yang jelas, terukur, dan realistis yang menjadi tolok ukur dalam mengukur keberhasilan usaha dan memotivasi pelaku UMKM menanggung tanggung jawab atas pencapaian tersebut (Effendi et al., 2021). Adapun kriteria dari penelitian diatas sebagai berikut :

- a. Menetapkan target finansial (omzet, keuntungan)

- b. Menetapkan target non-finansial (jumlah pelanggan, kualitas produk, ekspansi pasar)
- c. Target berdasarkan periode tertentu (bulanan, tahunan)

Sedangkan menurut penelitian Akther et al. (2024) kemampuan manajerial dijelaskan sebagai kombinasi dari knowledge, skills, behaviors, and attitudes yang meningkatkan efektivitas personal manajer dan pemilik usaha kecil (SMEs). Definisi ini menekankan bahwa kemampuan manajerial tidak hanya aspek teknis, tetapi juga sikap dan perilaku pengelolaan usaha. Adapun indikator yang mendorong dari literasi keuangan sebagai berikut :

1. Skills (Keterampilan Manajerial)

Keterampilan praktis untuk menjalankan fungsi manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, komunikasi, negosiasi, penggunaan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan Herachwati & Dinita, 2012). Adapun kriteria dari penelitian diatas adalah :

- a. Kemampuan membuat rencana usaha yang realistis dan mengikutinya
- b. Kemampuan menggunakan alat / metode manajemen (misalnya software keuangan, pemantauan kinerja, forecast)
- c. Kemampuan membuat keputusan berdasarkan informasi/data

2. Attitudes (Sikap Manajerial)

Sikap mental dan disposisi internal pemilik/manajer terhadap usaha: komitmen, ketekunan, proaktivitas, kepercayaan diri, sikap terhadap risiko dan pembelajaran Tanumihardja dan Slamet (2023). Adapun kriteria dari penelitian diatas sebagai berikut :

- a. Memiliki komitmen tinggi terhadap pertumbuhan usaha
- b. Memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan penting
- c. Sikap proaktif terhadap perubahan lingkungan usaha

3. Behaviors (Perilaku Manajerial)

Tindakan nyata dan rutinitas yang menunjukkan bagaimana manajer bertindak dalam kegiatan usaha: implementasi rencana, konsistensi, pengendalian mutu, pemantauan, dan

tanggung jawab Multazam (2021). Adapun kriteria menurut penelitian diatas yang mendukung kemampuan manajerial sebagai berikut :

- a. Melaksanakan rencana usaha sesuai jadwal dan target
- b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan aktivitas usaha secara berkala
- c. Menjaga kualitas produk/delivery/layanan

Dari pandangan para ahli, kemampuan manajerial dapat dipahami sebagai kapasitas seseorang untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya organisasi secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Robbins dan Coulter (2018) menekankan bahwa kemampuan manajerial tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan konseptual dan interpersonal yang dibutuhkan dalam mengelola organisasi. Berdasarkan pemahaman dari berbagai definisi tersebut, saya menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial dapat dibedakan menjadi dua bentuk utama, yaitu kemampuan manajerial teoritis dan kemampuan manajerial praktis :

- a. Kemampuan manajerial teoritis merupakan kemampuan yang bersumber dari penguasaan pengetahuan konseptual dan akademik mengenai prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan strategis, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang diperoleh melalui pendidikan formal seperti SMA, diploma, S1, S2, hingga S3. Kemampuan ini membentuk dasar berpikir sistematis dan analitis bagi seorang manajer dalam memahami teori dan konsep manajemen secara ilmiah
- b. kemampuan manajerial praktis adalah kemampuan untuk menerapkan teori dan konsep manajemen dalam situasi nyata, seperti mengelola tim, memimpin proyek, mengambil keputusan operasional, serta menyelesaikan konflik di lingkungan kerja. Kemampuan ini umumnya diperoleh melalui pengalaman kerja langsung, pelatihan, seminar, dan workshop, di mana individu berinteraksi dengan dinamika organisasi secara konkret. Dengan demikian, kemampuan manajerial yang ideal merupakan kombinasi antara kemampuan teoritis yang diperoleh dari pendidikan formal dan kemampuan praktis yang dibentuk melalui pengalaman lapangan.

Dengan demikian, kemampuan manajerial secara umum merupakan fondasi bagi efektivitas organisasi, sedangkan dalam konteks UMKM, kemampuan ini berfungsi sebagai motor penggerak utama keberhasilan usaha. Kemampuan manajerial yang baik memungkinkan pelaku

UMKM untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

2.1.5. Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Keberhasilan usaha merupakan salah satu konsep utama dalam kajian kewirausahaan dan manajemen bisnis, terutama dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Secara umum, keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan usaha yang telah direncanakan oleh pelaku bisnis melalui penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil optimal, baik dalam bentuk keuntungan finansial maupun perkembangan usaha secara keseluruhan.

Menurut Suryana (2013), keberhasilan usaha adalah hasil dari kemampuan seorang wirausahawan dalam mengelola faktor-faktor produksi yang dimilikinya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan usaha, seperti peningkatan laba, pertumbuhan usaha, serta keberlanjutan dalam jangka panjang. Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan pengusaha dalam menjaga kelangsungan bisnis di tengah perubahan dan persaingan pasar.

Selanjutnya, Scarborough dan Zimmerer (2008) menyatakan bahwa keberhasilan usaha dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan organisasi, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. Tujuan finansial mencakup peningkatan keuntungan, efisiensi biaya, dan pertumbuhan aset, sedangkan tujuan non-finansial meliputi kepuasan pelanggan, pengembangan produk, serta reputasi yang baik di mata konsumen. Dalam konteks UMKM, hal ini berarti keberhasilan tidak hanya dilihat dari peningkatan penjualan, tetapi juga dari kemampuan untuk membangun loyalitas pelanggan dan menjaga kepercayaan pasar.

Sementara itu, menurut Alma (2011), keberhasilan usaha adalah kondisi ketika suatu usaha mampu mencapai target yang telah direncanakan, baik dari segi produksi, penjualan, maupun kesejahteraan pelaku usahanya. Alma menegaskan bahwa keberhasilan UMKM bergantung pada kemampuan manajerial pengusaha, kreativitas dalam menciptakan produk baru, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Pelaku usaha yang berhasil adalah mereka yang mampu memanfaatkan peluang, mengatasi hambatan, dan meningkatkan nilai tambah produknya.

Dalam konteks UMKM, keberhasilan usaha UMKM pada dasarnya merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang telah dicapai oleh pelaku usaha dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan volume produksi, penambahan tenaga kerja, perluasan pasar, serta peningkatan laba usaha Dahmiri dan Khalik (2023). Adapun indikator yang mendukung keberhasilan UMKM sebagai berikut :

1. Keuangan (Financial Performance)

Menggambarkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan untuk menunjang operasional bisnis Purnamasari (2019). Adapun kriteria menurut penelitian tersebut :

- a. Peningkatan laba usaha dari waktu ke waktu
- b. Arus kas (cash flow) usaha stabil dan positif
- c. Kemampuan mengelola modal kerja dan investasi

2. Inovasi dan Kreativitas (Innovation and Creativity)

Kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan produk, layanan, atau strategi baru untuk meningkatkan daya saing usaha Purhantara (2012). Adapun kriteria dari penelitian tersebut yakni :

- a. Pengembangan produk/jasa baru secara rutin
- b. Penerapan ide kreatif dalam strategi pemasaran
- c. Penggunaan teknologi baru dalam operasional

3. Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction)

Tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk, harga, pelayanan, dan kualitas yang diberikan oleh usaha Ruliaty (2012). Adapun kriteria menurut penelitian diatas yakni :

- a. Pelanggan merasa puas terhadap produk/layanan
- b. Tingkat keluhan pelanggan rendah
- c. Pelanggan melakukan pembelian ulang (repeat order)

Sedangkan menurut Faizal (2007), keberhasilan usaha pada dasarnya merupakan keberhasilan dari aktivitas bisnis yang telah dicapai. Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering kali ditentukan oleh berkembangnya skala usaha yang dimiliki. Dari yang semula hanya mampu mengelola bahan baku perhari dengan jumlah yang sedikit, berikutnya dapat meningkatkan pengelolaan bahan baku yang lebih banyak. Hal ini akan mempengaruhi jumlah laba dan besar kecilnya pendapatan dari suatu usaha. Apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan akuntansi maupun keuangan maka dapat berakibat buruk bagi suatu usaha untuk kedepannya. Adapun indikator yang mendukung keberhasilan UMKM sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Skala Usaha (Business Scale Growth)

Kemampuan usaha dalam memperluas kapasitas produksi, jumlah pelanggan, dan jangkauan pasar sebagai hasil dari peningkatan kinerja dan efisiensi usaha Ruripratiti dan Yuliati (2025). Adapun kriteria dari penelitian diatas :

- a. Peningkatan jumlah bahan baku yang dikelola per periode
- b. Peningkatan kapasitas produksi
- c. Penambahan tenaga kerja

2. Efisiensi Operasional (Operational Efficiency)

Tingkat efektivitas pelaku usaha dalam menggunakan sumber daya (modal, bahan baku, tenaga kerja) untuk menghasilkan output maksimal Calista dan Pribadi (2016). Adapun kriteria menurut penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan bahan baku yang efisien (minim limbah)
- b. Waktu produksi optimal dan minim penundaan
- c. Produktivitas tenaga kerja meningkat

3. Keberlanjutan Usaha (Business Sustainability)

Kemampuan UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan operasional dan mengantisipasi risiko keuangan jangka panjang H. B. Ginting dan Rijal (2024). Adapun kriteria menurut penelitian diatas yakni :

- a. Usaha tetap beroperasi secara konsisten dalam jangka panjang
- b. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi
- c. Stabilitas pendapatan dari tahun ke tahun

Menurut Inggarwati dan Kaudi (2010), keberhasilan UMKM dapat diukur dengan menilai bertambahnya penjualan dan produksi, bertambahnya jumlah tenaga kerja, dan indikator keuangan seperti naiknya jumlah laba (profit), bertambahnya aset perusahaan yang dimiliki. Jika hal tersebut terwujud maka suatu usaha bisa dikatakan berhasil. Adapun penjelasan dari indikator keberhasilan UMKM tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Bertambahnya penjualan dan produksi.

Bertambahnya penjualan pertahun dapat dilihat dengan adanya jumlah produksi dan pendapatan yang meningkat seiring berjalannya UMKM tersebut. Hal ini juga mengindikasikan bahwa UMKM tersebut memiliki pertumbuhan positif dan kinerja yang baik. Silviana dan Asyik (2016) menyatakan bahwa bertambahnya penjualan pertahun dapat diperoleh dengan cara meningkatkan target pasar dari permintaan industry dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Pertiwi (2017). Ada tiga kriteria sebuah usaha dapat dikatakan berhasil dari segi peningkatan penjualan dan produksi. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengalami peningkatan volume penjualan barang pada setiap tahunnya.
- b. Mengalami peningkatan orderan setiap tahunnya
- c. Adanya peningkatan pelanggan baru yang memesan dan membeli suatu barang pada setiap tahunnya

2. Bertambahnya jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan elemen krusial yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu usaha, baik itu lembaga maupun perusahaan. Keberhasilan suatu usaha tergantung pada kualitas dari tenaga kerja yang ada. Tenaga kerja tidak hanya berperan sebagai pelaksana tugas, melainkan sebagai pemikir dan pendorong yang mampu mewujudkan tujuan dari suatu bisnis atau usaha Aprilia dan Melati (2021). Tenaga kerja dapat berpengaruh terkait keberhasilan suatu usaha, karena dengan meningkatkan ketrampilan juga keahlian jumlah

tenaga kerja maka dapat meningkatkan keberhasilan suatu usaha Aprilia dan Melati (2021). Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Pramusinto et al. (2019). Ada tiga kriteria sebuah usaha dapat dikatakan berhasil dari segi bertambahnya jumlah tenaga kerja. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan jumlah produksi sehingga membutuhkan lebih banyak jumlah tenaga kerja agar produk yang dihasilkan lebih cepat dan efisien
- b. Terdapat cabang baru atau perluasan area usaha yang membutuhkan tenaga kerja
- c. Meningkatnya pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat memberikan gaji kepada lebih banyak karyawan.

3. Pertumbuhan laba yang diperoleh (Profit)

Profit atau laba usaha merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya (Kaharti et al., 2019) Profit dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas dimana kegiatan perusahaan tersebut beroperasi. Dengan tujuan dapat mengetahui perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, bisa mengalami kenaikan atau bisa juga mengalami penurunan. Adanya peningkatan pelaku UMKM dalam menghasilkan laba akan memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan dan menjaga aset Silviana (2016). Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Haikal (2022). Ada tiga kriteria sebuah usaha dapat dikatakan berhasil dari pertumbuhan laba yang diperoleh (profit). Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Usaha yang dijalankan mengalami peningkatan nilai pendapatan setiap tahun
- b. Usaha yang dijalankan mengalami peningkatan nilai keuntungan setiap tahun
- c. Pendapatan diluar usaha di UMKM mengalami peningkatan setiap tahun

Keberhasilan UMKM dapat dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha dalam mencapai tujuan usahanya melalui peningkatan pendapatan, pertumbuhan aset, serta keberlanjutan bisnis. Berdasarkan berbagai definisi ahli, keberhasilan UMKM dapat dibedakan menjadi keberhasilan UMKM teoritis dan keberhasilan UMKM praktis. Keberhasilan UMKM teoritis diperoleh melalui pendidikan formal yang memberikan dasar pengetahuan manajemen, keuangan, dan strategi usaha secara konseptual. Sementara itu, keberhasilan UMKM praktis diperoleh melalui pengalaman kerja, pelatihan, dan workshop, yang mengasah kemampuan penerapan teori dalam

dunia nyata. Artinya, pendidikan memberikan pemahaman “mengapa” suatu strategi bisnis dilakukan, sedangkan pengalaman memberikan pemahaman “bagaimana” strategi tersebut diterapkan agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Untuk itu, kesuksesan usaha bisa diukur dari pencapaian tujuan tujuan bisnis melalui penggunaan sumber daya yang efektif, efisien dan berkelanjutan serta diperhitungkan berdasarkan aspek keuangan (seperti peningkatan laba, pertumbuhan asset, dan efisiensi biaya) dan non-keuangan (kepuasan pelanggan, kualitas produk, inovasi dan reputasi bisnis). Kesuksesan UMKM juga dapat diukur dari kemampuan usaha untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan, seperti peningkatan volume produksi, penambahan tenaga kerja, perluasan pasar, peningkatan keuntungan, dan kesejahteraan pelaku usaha. Keberhasilan juga mencakup kemampuan untuk mempertahankan eksistensi usaha, memperluas jaringan, dan berkontribusi positif terhadap perekonomian local.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap literatur yang telah ada sebagaimana diilustrasikan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Tabel berikut ini menyajikan ringkasan komprehensif dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ringkasan penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Daftar Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penelitian (tahun)	Variabel dan Metode Penelitian	Simpulan	Saran
1.	Nadhifah Nur'aini Fadilah (2024)	Variabel Dependen : Keberhasilan UMKM Variabel independen : Literasi Akuntansi Metode Penelitian : Regresi linear berganda	Berpengaruh signifikan terhadap kinerja atau keberhasilan UMKM Mikro	Disarankan menambh variabel lain seperti inovasi produk, motivasi perusahaan, atau dukungan pemerintah untuk memperluas model penelitian.
2.	Darwin Warisi, Meita Sekar Sari, Ulfa Fitriyani Yapan (2024)	Variabel Dependen : Kemampuan UMKM Variabel Independen : Literasi Akuntansi Metode Penelitian : regresi linear sederhana	Literansi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM	Untuk memperkuat generelisasi hasil penelitian
3.	Faqiatul Mariya Waharini (2024)	Variabel Dependen : keberlanjutan usaha UMKM Variabel Independen : Literasi akuntansi Metode Penelitian : regresi linear berganda	Tanpa pemanfaatan teknologi, literasi akuntansi yang baik saja belum cukup untuk menghadapi tantangan persaingan modern	Disarankan menggunakan metode mixed-method agar data kuantitatif Diperkuat dengan wawancara mendalam.
4.	Novi Handayani, Hasanuddin, dan Idrawahyuni (2024)	Variabel dependen : akurasi pencatatan keuangan Variabel independen : literasi akuntansi Metode penelitian : regresi linear berganda	Pengembangan kompetensi SDM (literasi akuntansi) dan penerapan teknologi (SIA) sama- sama krusial untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.	Menggunakan pendekatan <i>mixedmethod</i> agar memperoleh gambaran kuantitatif sekaligus kualitatif dari pelaku usaha
5.	Fina Latifatunida (2023)	Variabel dependen : sistem akuntansi Variabel independen : literasi akuntansi Metode penelitian : prepost satu kelompok	Penerapan aplikasi akuntansi berbasis android juga membuat proses pencatatan lebih cepat, efisien, dan dapat dipantau secara real time	Menambahkan variabel lain seperti literasi digital atau motivasi wirausaha untuk melihat pengaruh yang lebih luas.

6.	Rustiana, Totok Budisantoso, & Heni Kurniawan (2025)	Variabel dependen: tingkat literasi akuntansi keuangan pelaku UMKM Variabel independen : pelatihan literasi akuntansi Metode penelitian : one- group pretest- posttest	Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan simulasi sesuai kebutuhan pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan	Menggunakan desain kelompok kontrol agar efek pelatihan dapat dibuktikan lebih kuat secara kasual.
7.	Asna Karima, Ina Mutmainah, Fachri Ali (2024)	Variabel dependen : literasi keuangan UMKM Variabel independen : pelatihan akuntansi pembukuan Metode penelitian : one- group pretest-	Pelatihan yang berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkanha nya teori, karena pelaku UMKM lebih mudah memahami teknik	Menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas.
		posttest	pembukuan dasar.	
8.	Nadhifah Nur'aini Fadilah (2024)	Variabel Dependen : Keberhasilan UMKM Variabel independen : Literasi Keuangan Metode Penelitian : Regresi linear berganda	Berpengaruh signifikan terhaddap kinerja atau keberhasilan UMKM Mikro	Disarankan menambhhh variabel lain seperti inovasi produk, motivasi perusahaan, atau dukungan pemerintah untuk memperluas model penelitian.
9.	B.Junianto Wibowo, Ignatius Supriyanto dan Widuri Kurniasari (2023)	Variabel dependen : kinerja IKM usaha makanan Variabel independen : literasi keuangan Metode penelitian : regresi linier berganda	Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja IKM. Hal ini menegaskan bahwa aspek keuangan dan manajerial merupakan kunci keberhasilan keberlanjutan usaha makanan.	Dapat menambahkan variabel lain seperti literasi digital, inovasi prodck, atau akses permodalan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja IKM.

10.	Mei Ruli Ninin Hilmawati, dan Rohmawati Kusumaningtias (2021)	Variabel dependen : kinerja UMKM Variabel independen : literasi keuangan Metode penelitian : regresi linier berganda	Peningkatan kinerja sekaligus keberlanjutan UMKM. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan akses keuangan formal yang dibarengi peningkatan literasi keuangan.	Dapat menambahkan variabel lain seperti literasi digital, inovasi produk, atau dukungan pemerintah sebagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM.
11.	Izza Milenia Ariyati, Farida Agustina, Gebrylia Miliani T (2021)	Variabel dependen : kinerja UMKM Variabel independen : literasi keuangan Metode penelitian : systematic literature review (SLR)	Terdapat research gap berupa kurangnya penelitian dengan perspektif literasi digital, gender dan konteks umkm didaerah	Melakukan riset lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan SEM_PLS untuk memperkuat bukti empiris.
12.	Rachma Kusuma Dewi, dan Anissa Hakim Purwantini (2023)	Variabel dependen : keberlanjutan UMKM Variabel independen : literasi keuangan Metode penelitian : regresi linear berganda	Secara simultan literasi keuangan, inklusi keuangan dan keterampilan akuntansi terbukti berkontribusi kuat terhadap keberlanjutan UMKM	Dapat menggunakan variabel lain seperti literasi digital, inovasi produk, dan dukungan kebijakan pemerintah.
13	B.Junianto Wibowo, Ignatius Supriyanto dan Widuri Kurniasari (2023)	Variabel dependen : kinerja IKM usaha makanan Variabel independen : kemampuan manajerial Metode penelitian : regresi linier berganda	Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja IKM. Hal ini menegaskan bahwa aspek keuangan dan manajerial merupakan kunci keberhasilan keberlanjutan usaha makanan.	Dapat menambahkan variabel lain seperti literasi digital, inovasi prodck, atau akses permodalan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja IKM.

14.	Gita Kartika Apsari dan Rofiaty Rofiaty (2023)	Variabel dependen : kinerja usaha Variabel independen : kemampuan manajerial Metode penelitian : regresi linear berganda	Secara simultan, kemampuan manajerial dan strategi kapabilitas dinamis menjadi faktor penentu yang signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha.	Dapat menambah variabel lain seperti literasi digital, inovasi produk, atau budaya organisasi sebagai faktor yang mempengaruhi usaha
15.	Marcus Garvey, Akhimien Emmanuel, Chika Margret-Mary Egwuatu (2023)	Variabel dependen : kinerja usaha kecil dan menengah Variabel independen : kemampuan manajerial Metode penelitian : regresi linear sederhana atau berganda	Peningkatan kemampuan manajerial secara langsung berkorelasi dengan peningkatan daya saing dan keberlanjutan SMEs.	Menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, adopsi teknologi digital atau inovasi produk sebagai faktor penentu kinerja SMEs
16.	Huda (2024)	Variabel independen : kemampuan manajerial Metode penelitian : Regresi linear berganda	Secara simultan, modal, kemampuan manajerial, dan orientasi pasar berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM	Menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, adopsi teknologi digital, atau inovasi produk.
17.	Pandey (2022)	Variabel dependen : kinerja UMKM Variabel independen : kemampuan manajerial Metode penelitian : Regresi linear berganda	Modal usaha, kemampuan manajerial dan faktor lain menjadi penentu utama serta keberlanjutan kinerja UMKM.	Dapat menambahkan variabel seperti literasi digital, dukungan pemerintah atau jejaring bisnis.
18.	Ramadhania (2025)	Variabel dependen : pengelolaan UMKM Variabel independen : kemampuan manajerial Metode penelitian : regresi linear berganda	Peningkatan kemampuan manajerial dan profesionalisme memberikan kontribusi penting terhadap perbaikan pengelolaan dan keberlanjutan UMKM	Dapat menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, inovasi produk atau adopsi teknologi digital.
19.	Novi Handayani,Has anu ddiin, dan Idrawahyuni (2024)	Variabel dependen : akurasi pencatatan keuangan Variabel independen : literasi akuntansi Metode penelitian : regresi linear berganda	Pengembangan kompetensi SDM (literasi akuntansi) dan penerapan teknologi (SIA) sama- sama krusial untuk meningkatkan	Menggunakan pendekatan mixedmethod agar memperoleh gambaran kuantitatif sekaligus

			kualitas laporan keuangan.	kualitatif dari pelaku usaha
20.	Novi Handayani,Hasanu ddin, dan Idrawahyuni (2024)	Variabel dependen : akurasi pencatatan keuangan Variabel independen : literasi akuntansi Metode penelitian : regresi linear berganda	Pengembangan kompetensi SDM (literasi akuntansi) dan penerapan teknologi (SIA) sama- sama krusial untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.	Menggunakan pendekatan mixedmethod agar memperoleh gambaran kuantitatif sekaligus kualitatif dari pelaku usaha
21.	Rachma Kusuma Dewi, dan Anissa Hakim Purwantini (2023)	Variabel dependen : keberlanjutan UMKM Variabel independen : literasi keuangan Metode penelitian : regresi linear berganda	keuangan, inklusi keuangan dan keterampilan akuntansi terbukti berkontribusi kuat terhadap keberlanjutan UMKM	Dapat menggunakan variabel lain seperti literasi digital, inovasi produk, dan dukungan kebijakan pemerintah.
22.	Marcus Garvey, Akhimien Emmanuel, Chika Margret-Mary Egwuatu (2023)	Variabel dependen : kinerja usaha kecil dan menengah Variabel independen : kemampuan manajerial Metode penelitian : regresi linear sederhana atau berganda	Peningkatan kemampuan manajerial secara langsung berkorelasi dengan peningkatan daya saing dan keberlanjutan SMEs.	Menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, adopsi teknologi digital atau inovasi produk sebagai faktor penentu kinerja SMEs
23.	Asna Karima, Ina Mutmainah, Fachri Ali (2024)	Variabel dependen : literasi keuangan UMKM Variabel independen : pelatihan akuntansi pembukuan Metode penelitian : one-group pretestposttest	Pelatihan yang berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkanha nya teori, karena pelaku UMKM lebih mudah memahami teknik pembukuan dasar.	Menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas.
24.	Nadhifah Nur'aini Fadilah (2024)	Variabel Dependen : Keberhasilan UMKM Variabel independen : Literasi Akuntansi Metode Penelitian : Regresi linear berganda	Berpengaruh signifikan terhadap kinerja atau keberhasilan UMKM Mikro	Disarankan menambhhh variabel lain seperti inovasi produk, motivasi perusahaan, atau dukungan pemerintah untuk memperluas model penelitian.

2.3.Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM DKI Jakarta

Studi pengabdian masyarakat oleh Warisi et al. (2024) menunjukkan bahwa setelah pelatihan literasi akuntansi, pelaku UMKM secara signifikan meningkatkan praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan komponen penting dalam mengukur kinerja usaha dan meningkatkan kredibilitas di mata pemangku kepentingan. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa literasi akuntansi bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi berfungsi sebagai fondasi praktik profesional yang mendukung keberhasilan jangka panjang. Studi di Bogor oleh novitasari dan Redyanita (2022) menemukan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kemampuan mencatat transaksi, menyusun laporan, serta memahami kewajiban perpajakan secara parsial memengaruhi kinerja UMKM (dengan variabel kinerja seperti omzet, keuntungan, jumlah pelanggan/pegawai). Meski konteksnya bukan Jakarta, hasil ini memperkuat asumsi bahwa literasi akuntansi adalah prasyarat penting dalam memahami performa usaha sehingga berdampak pada keberhasilan. Ini relevan untuk model Anda karena menunjukkan pentingnya komponen operasional dari literasi akuntansi sebagai fondasi keberhasilan UMKM.

Selain itu, kemampuan manajerial diprediksi turut berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM di DKI Jakarta karena keterampilan dalam merencanakan, mengorganisir, mengendalikan sumber daya, serta mengambil keputusan adaptif terbukti meningkatkan kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha Martadinata dan Pasek (2024) Secara simultan, literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM karena kombinasi pemahaman keuangan dan akuntansi yang baik dengan keterampilan manajerial yang memadai akan memperkuat daya saing serta keberlanjutan usaha (Pasaribu et al. (2025) menemukan literasi keuangan mendorong keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Padang Taufiqurrahman dan Idamiharti (2024) sedangkan penelitian di Kabupaten Kepulauan Selayar juga membuktikan literasi akuntansi memengaruhi akurasi pencatatan keuangan UMKM Handayani et al. (2024).

H1 = Adanya pengaruh positif literasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di DKI Jakarta

2.3.2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberhasilan UMKM DKI Jakarta

Dalam penelitian Putri et al. (2023) pada pelaku UMKM Jakpreneur di Jakarta menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memahami anggaran, pengelolaan kas, dan produk keuangan memiliki daya tahan usaha yang lebih baik. Konteks lokal ini menjadi bukti

empiris kuat pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberhasilan UMKM di kota besar seperti Jakarta. Dan penelitian oleh Fadhilah (2024) di Jakarta membuktikan bahwa literasi keuangan digital menyangkut pengetahuan, pengalaman, kesadaran, dan keterampilan mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Laporan yang berkualitas menjadi basis pengambilan keputusan dan akses ke sumber daya finansial, yang secara tidak langsung meningkatkan keberhasilan usaha. Ini menegaskan pentingnya literasi keuangan bukan hanya secara deklaratif, tetapi juga dalam bentuk digital dan praktis. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, pertumbuhan, dan keberlangsungan UMKM. Misalnya, penelitian oleh Demetrius dan Yusbardini (2025) yang mengambil responden UMKM di DKI Jakarta menemukan literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja usaha. Penelitian Mega Mustika (2024) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Di Surabaya, Amri dan Irmami (2018) menemukan bahwa berbagai aspek literasi keuangan (termasuk pembukuan, literasi utang, dan anggaran) berkaitan positif dengan kinerja usaha. Di Malang Raya, penelitian Puteri et al. (2025) menunjukkan literasi keuangan beserta ketahanan usaha (resiliensi) terkait erat dan bersama-sama meningkatkan kinerja usaha pada kondisi fluktuatif.

H2 = Adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM di DKI Jakarta

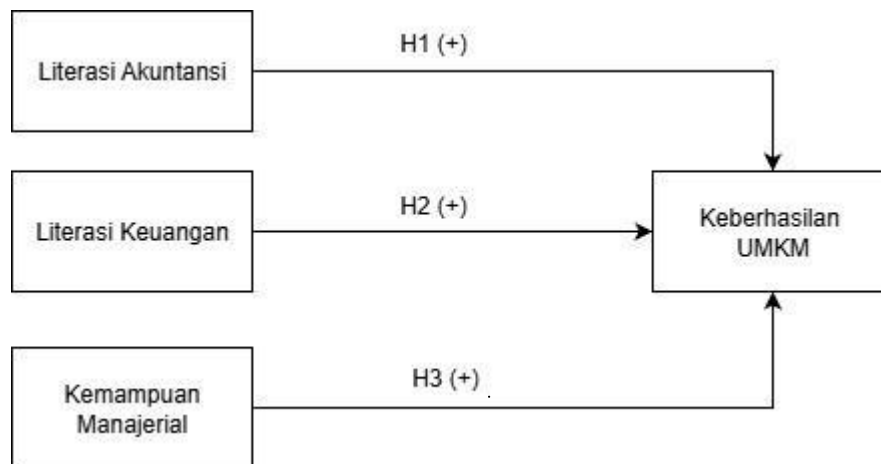
2.3.3. Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Keberhasilan UMKM DKI Jakarta

Berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberhasilan usaha kecil dan menengah. Sebagai contoh, penelitian Huda dan Wijaya (2024) menemukan bahwa kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Padang. Selanjutnya, dalam penelitian Pandak dan Nugroho (2023) yang dilakukan di Jakarta Barat, kemampuan manajerial terbukti mempengaruhi kinerja keuangan UMKM secara positif. Penelitian di Kendari Arifuddin et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan manajerial secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha mikro. Penelitian di Purbalingga, Abdillah dan Primasari (2019) menemukan bahwa kemampuan manajerial baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kuliner. Peneliti lain, Wiba et al. (2024) juga mengonfirmasi bahwa kemampuan manajerial sangat penting dalam memulihkan dan menjaga kinerja usaha UMKM setelah kondisi krisis. Dan terakhir Ratnawati et al., 2021) di Kota Malang menyebutkan bahwa kemampuan manajerial tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha kecil menengah tetapi juga melalui keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh usaha tersebut.

H3 = Adanya pengaruh positif kemampuan manajerial terhadap keberhasilan UMKM di DKI Jakarta

2.4.Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang sudah dijelaskan diatas maka dapat digambarkan hubungan variabel dependen dan independen dalam kerangka penelitian. Kerangka penelitian tersebut tergambarkan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah DKI Jakarta yang berjumlah sekitar 249.576 unit usaha. Karena jumlah populasi sangat besar, penelitian ini menggunakan sebagian dari populasi sampel. Mekanisme penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis non- probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) non- probability sampling merupakan metode pengambilan sampel dimana tidak semua elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Metode ini dipilih karena peneliti ingin menetapkan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, serta karakteristik populasi yang lebih spesifik dengan demikian, penentu jumlah sampel tidak dihitung menggunakan rumus matematis, melainkan akan didasarkan pada jumlah responden yang memenuhi seluruh kriteria seleksi yang ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Responden diutamakan yang memiliki UMKM yang beroperasi di wilayah DKI Jakarta.

2. Responden termasuk kategori UMKM sesuai UU No 20. Tahun 2008 dan sudah berjalan minimal 2 tahun.
3. Responden termasuk kategori UMKM yang memiliki jumlah karyawan minimal 3 orang.
4. a. Usaha Mikro yang berjenis : Usaha sablon baju, warnindo, jual ayam potong, toko souvenir, warung kopi, toko sayur, menjual jajanan pasar, dll.
b. Usaha Kecil yang berjenis : Pencucian mobil dan motor, salon, barbershop, laundry kiloan, catering, dll.
c. Usaha Menengah yang berjenis : Restoran, coffee shop (cafe), toko bangunan, bengkel mobil dan motor, peternakan, dll.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dimulai pada September 2025 di DKI Jakarta melalui via daring, dengan mengambil 150 responden pemilik usaha UMKM yang dianggap telah mewakili populasi secara proporsional dan memenuhi syarat kelayakan untuk analisis statistik melalui googleform.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, jumlah akan ditentukan oleh banyaknya responden yang memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan. Kuesioner kemudian disebarluaskan secara daring melalui platform *google form* kepada pemilik usaha UMKM di wilayah DKI Jakarta yang telah memenuhi kriteria tersebut.

3.2. Sumber Data dan teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ada dua jenis sumber data untuk melakukan penelitian, yaitu data primer merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukan data tersebut. Menurut Nur dan Bambang (2013) sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan informasi kepada pengumpul data. Menurut data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli, baik berupa individu maupun perorangan, seperti melalui wawancara atau pengisian kuesioner. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak pertama, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen Sugiyono (2013). Data sekunder adalah hasil olahan dari data primer yang telah disusun dan disajikan oleh pihak pengumpul data awal atau pihak lainnya, biasanya dalam bentuk tabel atau diagram, yang kemudian dimanfaatkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh langsung dari sumber penelitian dengan membagikan kuesioner.

Teknik penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan secara daring (online) agar menjangkau responden UMKM yang tersebar di berbagai wilayah DKI Jakarta. Pada Teknik daring digunakan untuk menjangkau pelaku UMKM yang sulit ditemui secara langsung atau berada di lokasi yang jauh. Penyebaran kuesioner ini melalui WhatsApp atau email. Teknik ini dipilih untuk meningkatkan jumlah responden dan memperoleh data yang lebih representative dari populasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang menjadi objek penelitian di lapangan Sugiyono (2013) Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh pemahaman nyata tentang kondisi operasional UMKM di DKI Jakarta, khususnya terkait praktik literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial pemilik usaha. Jenis observasi yang digunakan adalah *observasi non-partisipatif*, yaitu peneliti mengamati aktivitas responden tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dengan teknik ini, peneliti dapat merekam perilaku, kebiasaan, dan proses manajerial secara objektif tanpa mempengaruhi jalannya aktivitas.

Untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan-pernyataan yang relevan dengan topik penelitian, kuesioner dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala likert. Skala likert ini menyediakan pilihan 1-5 jawaban yang mempresentasikan tingkatan persetujuan, yakni :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skala Pengukuran	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu keberhasilan UMKM dan terdapat tiga variabel independen yaitu literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial. Pemilihan variabel-variabel ini didasarkan pada relevansi teoritis dan empiris yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM, terutama para pemilik usaha UMKM.

Variabel dependen yang juga dikenal sebagai variabel terikat merupakan variabel yang menjadi fokus pengamatan atau perhatian utama dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono, (2013) variabel dependen yang bisa disebut dengan variabel *output*, kriteria atau konsekuen ini juga lebih sering dikenal variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi hasil dari keberadaan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu keberhasilan UMKM di DKI Jakarta. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM yaitu literasi akuntansi yang memahami pelaku UMKM dan menerapkan pencatatan, pengklasifikasian, serta pelaporan transaksi usaha sesuai kaidah akuntansi sederhana., literasi keuangan yang menjadi modal keterampilan pelaku usaha dalam mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan keuangan. serta kemampuan manajerial yang memiliki keterampilan pelaku UMKM dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya usaha. Variabel independen yang memiliki sebutan lain seperti variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*, serta dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab atau berubahnya variabel dependen Sugiyono (2013). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi variabel dependen, yaitu literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial.

3.3.1. Definisi Operasional Variabel Independen Literasi Akuntansi

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh McKenzie dan Wolfe (2004) mendefinisikan bahwa literasi akuntansi adalah kemampuan individu dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi serta mengaplikasikannya untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja bisnis. Mereka menekankan bahwa literasi akuntansi bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman konseptual agar seseorang dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan data keuangan yang tersedia.

Pendapat menurut Kurniawati dan Yuniarta, (2020). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi akuntansi memiliki makna yang lebih praktis karena berkaitan langsung dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memahami keuangan usahanya. Literasi akuntansi bagi UMKM merupakan kemampuan untuk menyusun pencatatan keuangan yang sistematis, membaca laporan keuangan sederhana, serta menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan usaha. Adapun indikator yang dapat diukur dari literasi akuntansi sebagai berikut :

1. Pengetahuan Akuntansi Dasar

Pemahaman teoretis tentang konsep-konsep dasar akuntansi yang menjadi basis untuk praktik lebih lanjut; meliputi istilah, jenis akun, prinsip dasar akuntansi, sistem pencatatan. Rusmita, (2012) Adapun kriteria menurut penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui jenis-jenis akun (aset, kewajiban, ekuitas)
- b. Mengetahui fungsi pencatatan jurnal, buku besar, neraca saldo
- c. Mengetahui prinsip kontinuitas, yaitu akuntansi berjalan terus, pencatatan lengkap dan akurat

2. Kemampuan Pencatatan Transaksi

Kapasitas untuk melakukan pencatatan transaksi secara akurat dan sistematis, termasuk memahami mekanisme debit/kredit, memasukkan data pada buku yang sesuai, membedakan antara berbagai jenis transaksi usaha. Dwicahyo et al. (2024). Adapun kriteria menurut penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mampu mencatat transaksi pemasukan & pengeluaran secara kronologis
- b. Mampu membedakan antara transaksi pribadi & usaha
- c. Mampu mencatat transaksi kredit/hutang/piutang dengan tepat

3. Penyusunan Laporan Keuangan

Kapabilitas untuk mentransformasikan data transaksi yang telah dicatat menjadi laporan keuangan formal (laba rugi, neraca, arus kas) dengan penyajian yang sesuai dalam format

standar, berkala dan mudah dipahami Hendra et al. (2023). Adapun kriteria menurut penelitian diatas sebagai berikut :

- a. Menyusun laporan laba/rugi (pendapatan – biaya)
- b. Menyusun neraca (aset – kewajiban = ekuitas)
- c. Menyusun laporan arus kas atau setidaknya aliran kas masuk dan keluar

3.3.2. Definisi Operasional Variabel Independen Literasi Keuangan

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh . Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang rasional terkait perencanaan, pengelolaan kekayaan, serta pengendalian utang dan tabungan. Definisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan praktis dalam mengelola sumber daya keuangan sehari-hari. Menurut penelitian Chen dan Volpe (1998) , literasi keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator, antara lain :

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar terkait tata acara pengelolaan keuangan yang yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengelola keuangan baik yang bersifat pribadi, keluarga, maupun suatu usaha. Pengetahuan pengelolaan keuangan menurut Ayu et al. (2020) yaitu sebuah proses yang dapat mengusasi dalam menggunakan suatu asset keuangan dengan sebaik mungkin. Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Kusumawati (2021). Ada tiga kriteria seseorang memahami terkait pengetahuan dasar pengelolaan keuangan. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memahami perencanaan dan penyusunan anggaran keuangan untuk mengatur strategi usaha.
- b. Memiliki pengetahuan tentang cara penyusunan anggaran keuangan
- c. Memahami terkait prinsip dasar aliran kas

2. Pengelolaan kredit

Kredit merupakan kemampuan dalam melakukan suatu pembelian atau suatu pinjaman dengan sebuah janji pembayaran yang akan dilakukan pada jangka waktu yang telah disepakati Abdurahman dan Riswaya (2014). Pengelolaan Kredit atau bisa disebut dengan pengelolaan sumber dana pinjaman ialah suatu proses untuk mengelola pemberian kredit yang akan digunakan sesuai dengan tujuan awal dengan seefektif mungkin hingga kredit tersebut lunas dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dengan kenaikan bunga. Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Tanuwijaya (2020). Ada tiga kriteria seseorang memahami pengelolaan kredit. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tata cara melakukan pinjaman (kredit) di Lembaga bank maupun non bank
- b. Mengetahui cara penggunaan dana pinjaman agar efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan usaha
- c. Mengetahui cara menghitung cicilan dan bunga pinjaman

3. Pengelolaan investasi

Investasi adalah langkah yang diambil oleh seseorang sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya baik yang berbentuk uang atau kas dimasa sekarang untuk ditanamkan dalam bentuk barang tertentu dengan tujuannya yaitu memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang Mastura et al. (2020). Sedangkan menurut Akmal dan Saputra (2016) menyatakan bahwa investasi merupakan suatu bentuk dalam upaya mengalokasikan pendapatan dimasa sekarang yang bertujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Tri dan Kusuma (2019). Ada tiga kriteria seseorang memahami pengelolaan investasi. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya minat dalam berbagai jenis-jenis investasi usaha
- b. Adanya minat untuk mempelajari tentang investasi usaha
- c. Melakukan pelatihan atau sosialisasi tentang investasi usaha

3.3.3. Definisi Operasional Variabel Independen Kemampuan Manajerial

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Robbins dan Coulter (2021), didefinisikan bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan seorang manajer dalam merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengendalikan kegiatan organisasi agar tujuan yang telah

ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Definisi ini mempertegas bahwa kemampuan manajerial merupakan kombinasi dari keahlian konseptual dan praktis. Manajer yang cakap tidak hanya mampu merumuskan strategi, tetapi juga mampu mengeksekusinya dalam tindakan nyata melalui koordinasi yang baik antara sumber daya manusia, keuangan, dan material.

Dalam konteks UMKM, Seperti yang dijelaskan oleh Apsari dan Rofiaty (2024) pelaku UMKM yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan lebih mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien, mengambil keputusan berdasarkan analisis yang tepat, dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang berubah-ubah. Adapun faktor-faktor dari variabel kemampuan manajerial yang dapat memengaruhi keberhasilan UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman Kepemimpinan & Lama Usaha

Mengasah keterampilan memimpin tim, menyelesaikan konflik, dan merancang strategi bisnis. Ini meningkatkan daya tahan dan fleksibilitas usaha di pasar DKI Jakarta yang dinamis. Adapun indikator dari pengalaman kepemimpinan & lama usaha yang digunakan untuk mengukur penilaian mengenai kemampuan manajerial yaitu :

- a. Jumlah karyawan yang pernah dikelola
- b. Pengalaman menangani krisis usaha
- c. Jumlah tahun pengalaman mengelola usaha

2. Pelatihan Manajemen & Mentoring

Memberi pengetahuan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan. UMKM jadi lebih efisien dan terarah. Adapun indikator dari pelatihan manajemen & mentoring yang digunakan untuk mengukur penilaian mengenai kemampuan manajerial yaitu :

- a. Frekuensi mengikuti pelatihan manajemen/leadership
- b. Partisipasi dalam program mentoring/bisnis inkubator
- c. Tingkat penerapan hasil pelatihan dalam usaha.

3. Kemampuan Adaptasi terhadap Perubahan Pasar

Membantu UMKM cepat merespons tren baru, selera konsumen, atau kebijakan pemerintah. Adaptasi yang baik menjaga daya saing usaha. Adapun indikator dari kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar yang digunakan untuk mengukur penilaian mengenai kemampuan manajerial yaitu :

- a. Frekuensi inovasi produk/jasa sesuai tren
- b. Kecepatan merespons perubahan kebijakan/permintaan pasar

- c. Kemampuan menyesuaikan strategi pemasaran.

3.3.4. Definisi Operasional Variabel Dependen Keberhasilan UMKM

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Suryana (2013), didefinisikan bahwa keberhasilan usaha adalah hasil dari kemampuan seorang wirausahawan dalam mengelola faktor-faktor produksi yang dimilikinya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan usaha, seperti peningkatan laba, pertumbuhan usaha, serta keberlanjutan dalam jangka panjang. Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan pengusaha dalam menjaga kelangsungan bisnis di tengah perubahan dan persaingan pasar.

Dalam konteks UMKM, keberhasilan usaha UMKM pada dasarnya merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang telah dicapai oleh pelaku usaha dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan volume produksi, penambahan tenaga kerja, perluasan pasar, serta peningkatan laba usaha Dahmiri dan Khalik (2023). Adapun penjelasan dari indikator keberhasilan UMKM tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Bertambahnya penjualan dan produksi.

Bertambahnya penjualan pertahun dapat dilihat dengan adanya jumlah produksi dan pendapatan yang meningkat seiring berjalannya UMKM tersebut. Hal ini juga mengindikasikan bahwa UMKM tersebut memiliki pertumbuhan positif dan kinerja yang baik. Silviana dan Asyik (2016) menyatakan bahwa bertambahnya penjualan pertahun dapat diperoleh dengan cara meningkatkan target pasar dari permintaan industri dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Pertiwi (2017). Ada tiga kriteria sebuah usaha dapat dikatakan berhasil dari segi peningkatan penjualan dan produksi. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengalami peningkatan volume penjualan barang pada setiap tahunnya.
- b. Mengalami peningkatan orderan setiap tahunnya
- c. Adanya peningkatan pelanggan baru yang memesan dan membeli suatu barang pada setiap tahunnya

2. Bertambahnya jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan elemen krusial yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu usaha, baik itu lembaga maupun perusahaan. Keberhasilan suatu usaha tergantung pada kualitas dari tenaga kerja yang ada. Tenaga kerja tidak hanya berperan sebagai pelaksana tugas, melainkan sebagai pemikir dan pendorong yang mampu mewujudkan tujuan dari suatu bisnis atau usaha Aprilia dan Melati (2021). Tenaga kerja dapat berpengaruh terkait keberhasilan suatu usaha, karena dengan meningkatkan ketrampilan juga keahlian jumlah tenaga kerja maka dapat meningkatkan keberhasilan suatu usaha Aprilia dan Melati (2021). Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Pramusinto et al. (2019). Ada tiga kriteria sebuah usaha dapat dikatakan berhasil dari segi bertambahnya jumlah tenaga kerja. Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan jumlah produksi sehingga membutuhkan lebih banyak jumlah tenaga kerja agar produk yang dihasilkan lebih cepat dan efisien
- b. Terdapat cabang baru atau perluasan area usaha yang membutuhkan tenaga kerja
- c. Meningkatnya pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat memberikan gaji kepada lebih banyak karyawan.

3. Pertumbuhan laba yang diperoleh (Profit)

Profit atau laba usaha merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya Kaharti et al. (2019) Profit dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas dimana kegiatan perusahaan tersebut beroperasi. Dengan tujuan dapat mengetahui perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, bisa mengalami kenaikan atau bisa juga mengalami penurunan. Adanya peningkatan pelaku UMKM dalam menghasilkan laba akan memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan dan menjaga aset Silviana (2016). Kriteria yang digunakan dalam indikator ini adalah kriteria menurut Haikal (2022). Ada tiga kriteria sebuah usaha dapat dikatakan berhasil dari pertumbuhan laba yang diperoleh (profit). Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Usaha yang dijalankan mengalami peningkatan nilai pendapatan setiap tahun
- b. Usaha yang dijalankan mengalami peningkatan nilai keuntungan setiap tahun
- c. Pendapatan diluar usaha di UMKM mengalami peningkatan setiap tahun

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu pendekatan dalam analisis data yang berfokus pada penyajian dan penggambaran data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku luas Sugiyono (2013). Ghozali (2013) menjelaskan bahwa statistik deskriptif bertujuan memberikan informasi ringkas mengenai data, seperti nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (std. deviation) dari setiap variabel yang dianalisis. Melalui penyajian yang terstruktur, metode ini mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan serta pemahaman data

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi nyata responden dan variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif memiliki beberapa kegunaan utama :

1. Menggambarkan profil responden

Analisis deskriptif membantu memaparkan karakteristik responden (misalnya usia, jenis kelamin, Pendidikan, lama usaha, skala usaha) sehingga pembaca mengetahui latar belakang sampel penelitian. Ini penting untuk melihat apakah sampel representative terhadap populasi UMKM di DKI Jakarta.

2. Menunjukkan distribusi jawaban responden

Dengan menyajikan frekuensi, persentase, mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum pada setiap indicator variabel (literasi akuntansi, literasi keuangan, kemampuan manajerial, keberhasilan UMKM), peneliti dapat menjelaskan bagaimana kecenderungan umum jawaban responden.

3. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada setiap indicator

Analisis deskriptif memungkinkan peneliti melihat indikator mana yang mendapat nilai tinggi atau rendah. Misalnya, apakah aspek pencatatan akuntansi paling lemah atau aspek perencanaan keuangan paling kuat.

4. Memberi gambaran awal sebelum analisis inferensial

Data deskriptif berfungsi sebagai dasar untuk melihat kelayakan dan keandalan data sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan seperti uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

5. Menyampaikan kondisi riil UMKM DKI Jakarta

Hasil analisis deskriptif akan menjelaskan kepada pembaca skripsi tentang situasi nyata UMKM yang menjadi responden penelitian misalnya tingkat literasi akuntansi rata-rata, kemampuan manajerial, atau tingkat keberhasilan usaha.

3.4.2. Uji Kualitas Data

3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner benar-benar mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap data sesuai dengan konsep teoritis yang mendasarinya Ghazali (2013). Dengan menggunakan skala Likert lima poin, yang merupakan skala interval, maka uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan statistik parametrik dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Pemilihan teknik ini didasarkan pada asumsi bahwa data hasil pengukuran variabel berbentuk numerik dengan distribusi mendekati normal, sehingga pengujian korelasi antar item dan total skor dapat dilakukan secara lebih tepat.

Proses uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap item pernyataan pada kuesioner dengan total skor dari variabel yang bersangkutan. Setiap item dianggap valid apabila nilai koefisien korelasi Pearson (r -hitung) lebih besar daripada nilai r -tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah responden dikurangi dua. Apabila nilai signifikansi (p -value) dari korelasi lebih kecil dari 0,05, maka item pernyataan tersebut juga dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka item tersebut dianggap tidak valid dan perlu dieliminasi atau direvisi.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian terbukti valid melalui uji validitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi jawaban responden terhadap item-item dalam instrumen penelitian Ghazali (2013). Dengan kata lain, instrumen yang reliabel tidak hanya harus valid, tetapi juga stabil dan konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Mengacu pada sifat data dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dengan skala Likert lima poin (berskala interval), maka pengujian reliabilitas

dilakukan dengan koefisien Cronbach's Alpha. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Cronbach's Alpha merupakan teknik parametrik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dengan item item berskala likert, karena mampu menunjukkan konsistensi internal (internal consistency) antar item dalam satu konstruk. Proses uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel yang diukur, yakni literasi akuntansi, literasi keuangan, kemampuan manajerial, dan keberhasilan UMKM. Setiap variabel dihitung nilai alpha-nya secara terpisah menggunakan program statistik seperti SPSS. Berdasarkan literatur, suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ untuk penelitian eksploratori, atau $\geq 0,80$ untuk penelitian konfirmatori Thorndike (1995). Jika nilai alpha suatu variabel lebih rendah dari batas tersebut, maka item-item yang menurunkan konsistensi internal dapat ditinjau ulang atau dihapus untuk meningkatkan reliabilitas.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas merupakan salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik seperti regresi linier berganda, karena distribusi data yang normal menjamin ketepatan estimasi parameter serta validitas hasil pengujian hipotesis Ghozali (2013). Dalam konteks penelitian ini, variabel yang diuji meliputi literasi akuntansi, literasi keuangan, kemampuan manajerial, dan keberhasilan UMKM, yang seluruhnya diukur dengan skala Likert lima poin dan diolah menjadi data interval sehingga secara teoritis memenuhi syarat untuk uji parametrik.

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal, karena distribusi normal merupakan salah satu asumsi utama dalam analisis regresi linear (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Ketika data berdistribusi normal, analisis parametrik seperti regresi linear dapat digunakan secara tepat. Namun, jika distribusi data tidak normal, peneliti perlu mempertimbangkan transformasi data atau menggunakan pendekatan non-parametrik agar hasil analisis tetap valid dan dapat dipercaya Joseph, *et al.*, (2019). Dapat dikatakan data berdistribusi normal jika menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan dapat dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (Ghozali, 2013).

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa di antara variabel independen yang digunakan dalam model regresi tidak terdapat hubungan korelasi yang sangat tinggi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas memiliki korelasi yang kuat satu sama lain sehingga sulit memisahkan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi model menjadi bias Ghazali (2013). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji meliputi literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial terhadap variabel dependen keberhasilan UMKM.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa antar variabel independen tidak terdapat hubungan linear yang kuat, adanya multikolinearitas dapat mengganggu interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat investasi Joseph, *et al.*, (2019). Oleh karena itu, apabila multikolinearitas terdeteksi, perlu dilakukan penanganan seperti menghapus variabel yang memiliki korelasi tinggi atau menerapkan metode analisis lain. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang disarankan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yaitu angka Tolerance > 0,10 dan angka VIF < 10 (Ghozali, 2013).

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji model regresi dimana ada varian residual antar observasi yang tidak memiliki persamaan. Apabila varian residual antar observasi tetap, maka data tersebut homoskedastisitas, tetapi apabila varian residual antar observasi mengalami perubahan maka disebut heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan mengganggu validitas pengujian statistik, seperti uji t dan uji f.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varians residual antar satu observasi lainnya dalam model regresi Ghazali (2013). Pendeteksian heteroskedastisitas penting dilakukan karena keberadaannya dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan kesalahan standar menjadi bias, yang pada akhirnya memengaruhi validitas hasil pengujian hipotesis. Uji heteroskedastisitas dapat diukur menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS Ghazali (2013). Jika hasil uji menunjukkan adanya heteroskedastisitas, maka perlu mempertimbangkan solusi seperti transformasi data, penambahan variabel, atau menggunakan metode regresi yang lain.

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial, sedangkan variabel dependennya adalah keberhasilan UMKM di DKI Jakarta. Uji ini sangat penting untuk memastikan apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan layak digunakan untuk prediksi atau pengambilan kesimpulan (Ghozali, 2013).

Karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif berbasis skala Likert yang telah diolah menjadi data interval, maka analisis regresi linier berganda dengan uji F parametrik dapat diterapkan secara tepat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value) pada tabel ANOVA yang dihasilkan oleh program statistik seperti SPSS. Uji ini menguji hipotesis nol (H_0) bahwa semua koefisien regresi variabel independen sama dengan nol (tidak berpengaruh) secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah: Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2. Uji T

Uji t, yang dalam konteks regresi linier berganda disebut juga uji parsial, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Jika uji F sebelumnya menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, maka uji t memeriksa pengaruh setiap variabel bebas secara individual. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial masing-masing berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di DKI Jakarta.

Karena data penelitian berbasis kuesioner skala Likert yang telah diolah menjadi data interval dan memenuhi asumsi dasar regresi (normalitas, tidak ada multikolinearitas, homoskedastisitas), maka uji t parametrik dapat diterapkan. Uji ini menguji hipotesis nol (H_0) bahwa koefisien

regresi masing-masing variabel independen sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Prosedur pengujiannya dilakukan dengan memasukkan ketiga variabel independen ke dalam model regresi linier berganda. Output yang dihasilkan melalui program statistik seperti SPSS pada tabel “Coefficients” akan menampilkan nilai t-hitung dan signifikansi (p-value) untuk masing-masing variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. – Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Interpretasi hasil uji t dalam penelitian ini secara langsung mengaitkan masing-masing variabel independen dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sebagai contoh, jika hasil uji t menunjukkan bahwa nilai p untuk literasi akuntansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Dengan demikian, uji t memberikan dasar empiris untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan UMKM, serta mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan.

3.4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial secara bersama-sama dapat menjelaskan keberhasilan UMKM di DKI Jakarta. Dengan kata lain, nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi keberhasilan UMKM yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut.

Karena penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R^2 . Adjusted R^2 dianggap lebih tepat daripada R^2 murni karena sudah mengoreksi bias akibat jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Semakin tinggi nilai Adjusted R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Sebaliknya, nilai Adjusted R^2 yang rendah menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variabel-variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

3.4.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) secara simultan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan mengukur seberapa besar pengaruh literasi akuntansi (X_1), literasi keuangan (X_2), dan kemampuan manajerial (X_3) terhadap keberhasilan UMKM di DKI Jakarta (Y).

Dengan tujuan mengidentifikasi arah dan besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, mengukur kontribusi simultan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, menyediakan dasar empiris untuk menguji hipotesis penelitian baik secara simultan (uji F) maupun parsial (uji t) dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

- o Y = Keberhasilan UMKM (variabel dependen)
- o X_1 = Literasi Akuntansi
- o X_2 = Literasi Keuangan
- o X_3 = Kemampuan Manajerial
- o β_0 = Konstanta (nilai Y saat semua X bernilai nol)
- o $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang menunjukkan besaran pengaruh masing-masing X terhadap Y
- o ε = error/resid

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data dan Profil Responden

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukan data tersebut. Data primer yang digunakan pada penelitian diperoleh dari responden langsung melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form secara daring. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di DKI Jakarta. Berdasarkan penjelasan diatas, hasil pengumpulan data pada penelitian ini dapat sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

keterangan	jumlah	Persentasi
Kuesioner yang disebar	297	100%
Total kuesioner yang terkumpul	297	100%
Kuesioner tidak memenuhi kriteria	147	49,49%
Kuesioner yang memenuhi kriteria	150	50,51%

Sumber : data diolah 2025

Dari 297 kuesioner yang dibagikan kepada para responden, seluruhnya berhasil terkumpul kembali sehingga tingkat pengembaliannya mencapai 100%. Meski demikian, proses seleksi berdasarkan kriteria penelitian menunjukkan bahwa tidak semua kuesioner dapat dipakai. Beberapa di antaranya dinyatakan tidak sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan, sehingga hanya 150 kuesioner yang dinilai layak untuk dianalisis. Dengan demikian, persentase kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 50,51% dari keseluruhan kuesioner yang disebar. Data inilah yang kemudian menjadi dasar dalam proses pengolahan dan analisis pada tahap penelitian berikutnya.

4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden menunjukkan bahwa dari total 150 pelaku UMKM yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 67 responden (44,67%) adalah laki-laki, sedangkan 83 responden (55,33%) adalah perempuan. Komposisi ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM yang berjenis kelamin perempuan memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan laki-laki dalam sampel penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan tren pertumbuhan UMKM di berbagai wilayah Indonesia, termasuk DKI Jakarta, di mana perempuan semakin dominan dalam memulai dan mengelola usaha mikro maupun kecil.

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	67	44,67%
Perempuan	83	55,33%
Jumlah	150	100%

Sumber: Data diolah 2025.

4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Distribusi usia responden menunjukkan bahwa pelaku UMKM di DKI Jakarta sebagian besar berada pada usia produktif, terutama kelompok usia 27–30 tahun yang mencatat persentase tertinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku usaha berada pada fase karier yang relatif stabil dan siap dalam mengambil keputusan. Dalam teori kewirausahaan, usia produktif berkaitan dengan tingginya kemampuan adaptasi serta penerapan literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial dalam aktivitas usaha. Temuan ini sejalan dengan kerangka penelitian yang menekankan bahwa keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan pengalaman yang umumnya lebih matang pada usia dewasa. Dominasi kelompok usia ini turut mendukung efektivitas penggunaan literasi keuangan dan akuntansi, sekaligus memperkuat hubungan antara kemampuan manajerial dan keberhasilan

usaha karena pada tahap ini pelaku UMKM biasanya lebih mampu mengelola sumber daya dan merancang strategi bisnis. Secara keseluruhan, pola usia responden selaras dengan tujuan penelitian dalam memahami bagaimana ketiga variabel independen berkontribusi terhadap keberhasilan UMKM di DKI Jakarta.

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18	2	1,33%
19	2	1,33%
20	1	0,67%
21	2	1,33%
22	7	4,67%
23	6	4,00%
24	4	2,67%
25	10	6,67%
26	5	3,33%
27	18	12,00%
28	20	13,33%

29	16	10,67%
30	9	6,00%
31	5	3,33%
32	2	1,33%
33	1	0,67%
34	6	4,00%
35	7	4,67%
36	1	0,67%
37	3	2,00%
38	6	4,00%
40	5	3,33%
41	2	1,33%
42	3	2,00%
43	1	0,67%
45	5	3,33%

46	1	0,67%
	150	100%

Sumber: Data diolah 2025

4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Komposisi tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam penelitian ini berasal dari kelompok berpendidikan menengah dan tinggi. Dari 150 responden, terdapat 45 orang (30%) yang menyelesaikan pendidikan SMA/SMK, kemudian 94 orang (62,7%) memiliki latar belakang Diploma atau Sarjana (D3/S1), serta 11 responden (7,3%) yang telah menempuh pendidikan Pascasarjana (S2/S3). Tidak ditemukan responden dengan tingkat pendidikan SD maupun SMP.

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0.0%
SMP	0	0.0%
SMA/SMK	45	30.0%
D3/S1	94	62.7%
S2/S3	11	7.3%
Total	150	100.0%

Sumber : Data diolah 2025

4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Distribusi responden berdasarkan jurusan menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam penelitian ini berasal dari berbagai latar belakang keilmuan. Sebanyak 44 responden (29,3%) berasal dari jurusan Akuntansi/Keuangan, 68 responden (45,3%) dari jurusan Manajemen, dan 38 responden (25,3%) dari jurusan Non-Ekonomi. Komposisi ini memperlihatkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada dalam bidang keilmuan ekonomi dan bisnis, terutama Manajemen, sementara sepertiganya berasal dari bidang di luar ekonomi.

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
Akuntansi/Keuangan	44	29.3%
Manajemen	68	45.3%
Non-Ekonomi	38	25.3%
Total	150	100.0%

Sumber : Data diolah 2025

4.1.5. Karakteristik Umur UMKM dimana Responden Bekerja

Penyebaran responden berdasarkan lama menjalankan usaha menunjukkan bahwa mayoritas UMKM berada pada tahap pertumbuhan menengah. Tercatat 61 usaha (40,7%) telah beroperasi selama 3–7 tahun, disusul 44 usaha (29,3%) yang berjalan 1–3 tahun, kemudian 35 usaha (23,3%) yang telah beroperasi lebih dari 7 tahun, serta 10 usaha (6,7%) yang baru berdiri kurang dari 1 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar usaha dalam sampel sudah melewati fase awal pendirian, tetapi belum sepenuhnya mencapai tahap kematangan jangka panjang, sehingga tingkat pengalaman, kemampuan manajerial, serta penerapan literasi masih cukup bervariasi.

Tabel 4. 6 Umur UMKM dimana Responden Bekerja

Lama Usaha Berdiri	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	10	6.7%
1 - 3 Tahun	44	29.3%
3 - 7 Tahun	61	40.7%
> 7 Tahun	35	23.3%

Sumber : data diolah 2025.

4.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, yaitu sebanyak 144 orang (96,0%), sementara karyawan hanya berjumlah 6 orang (4,0%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas data yang dikumpulkan berasal dari individu yang memegang kendali langsung atas operasional UMKM. Kondisi tersebut tidak hanya menggambarkan profil responden, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kedalaman informasi yang diperoleh terkait variabel penelitian, seperti literasi akuntansi, literasi keuangan, kemampuan manajerial, dan keberhasilan UMKM.

Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Pemilik Usaha	144	96.0%
Karyawan	6	4.0%
Total	150	100.0%

Sumber : data diolah 2025

4.1.7. Karakteristik Data UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan

Distribusi responden berdasarkan jumlah karyawan memperlihatkan bahwa UMKM dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori usaha mikro dan kecil. Dari 150 responden, sebanyak 123 UMKM (82,0%) mempekerjakan 1–5 karyawan, yang menunjukkan dominasi usaha berskala sangat kecil atau berada pada fase awal perkembangan. Selanjutnya, 19 UMKM (12,7%) memiliki 6–15 karyawan dan termasuk dalam kelompok usaha kecil, sementara 5 UMKM (3,3%) memiliki 16–30 karyawan yang mencerminkan usaha kecil pada tahap lebih maju. Hanya 3 UMKM (2,0%) yang memiliki lebih dari 30 karyawan dan dapat digolongkan sebagai usaha menengah.

Tabel 4. 8 Data UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase (%)	Skala Usaha (Umum)
1-5 Karyawan	123	82.0%	Mikro/Kecil Awal
6-15 Karyawan	19	12.7%	Kecil
16-30 Karyawan	5	3.3%	Kecil Akhir
> 30 Karyawan	3	2.0%	Menengah
Total	150	100.0%	---

Sumber : data diolah 2025

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan prosedur analisis yang digunakan untuk menyajikan dan merangkum data penelitian secara sistematis sehingga karakteristik dasar dari variabel atau responden dapat terlihat dengan jelas. Analisis ini mencakup penyajian nilai rata-rata, median, modus, minimum, maksimum, standar deviasi yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS-29 serta distribusi frekuensi dan persentase. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran umum mengenai kondisi data tanpa melakukan penarikan kesimpulan inferensial ataupun pengujian hipotesis. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Literasi Akuntansi)	150	9,00	45,00	38,1667	4,25751
X2 (Literasi Keuangan)	150	9,00	45,00	37,7200	4,23491
X3 (Kemampuan Manajerial)	150	8,00	40,00	33,2600	3,73345
Y (Keberhasilan UMKM)	150	21,58	43,72	37,9267	2,82355

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Statistik deskriptif pada Tabel 4.9 menyajikan ringkasan karakteristik dasar dari setiap variabel penelitian, yaitu literasi akuntansi (X1), literasi keuangan (X2), kemampuan manajerial (X3), serta keberhasilan UMKM (Y). Keempat variabel tersebut diukur menggunakan skala Likert berdasarkan indikator yang dirumuskan dari landasan teori dan penelitian sebelumnya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Akuntansi (X1) menunjukkan tingkat penguasaan pemilik UMKM terhadap konsep dan praktik akuntansi dasar. Hasil menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat Literasi Akuntansi yang Tinggi, dengan skor rata-rata (*Mean*) mencapai 38,17 dari skor maksimum 45,00. Angka ini mengindikasikan bahwa secara umum, pemilik UMKM di DKI Jakarta telah memiliki pemahaman yang kuat mengenai jenis-jenis akun, pentingnya pencatatan, dan kemampuan dasar dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Meskipun demikian, nilai simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 4,26 menunjukkan adanya variasi skor yang relatif tinggi antar responden. Hal ini berarti, di samping mayoritas yang sudah mahir, terdapat perbedaan tingkat penguasaan akuntansi yang signifikan, mulai dari skor terendah 9,00 hingga tertinggi 45,00.
2. Tingkat penguasaan responden terhadap Literasi Keuangan (X2) juga berada pada kategori Tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 37,72 dari skor maksimum 45,00. Skor ini sedikit lebih rendah namun hampir setara dengan Literasi Akuntansi, menyiratkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam aspek perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pemahaman terkait produk keuangan seperti pinjaman dan investasi. Simpangan baku variabel ini adalah 4,23, yang hampir sama dengan X1, mengonfirmasi bahwa terdapat heterogenitas yang signifikan dalam kemampuan responden mengelola dan merencanakan keuangan. Keragaman ini mencerminkan perbedaan latar belakang dan pengalaman pemilik usaha dalam mengambil keputusan keuangan strategis.
3. Variabel Kemampuan Manajerial (X3) mengukur efektivitas responden dalam mengaplikasikan fungsi manajemen. Rata-rata Kemampuan Manajerial berada pada skor 33,26 dari skor maksimum 40,00, yang masih tergolong Tinggi, namun merupakan skor rata-rata terendah di antara ketiga variabel independen. Temuan ini menyarankan bahwa meskipun pemilik UMKM memiliki literasi dasar yang baik, aspek penerapan manajerial secara menyeluruh, seperti membuat keputusan strategis, mengelola risiko, atau mengorganisasi sumber daya, mungkin belum sekuat penguasaan mereka dalam hal literasi akuntansi dan keuangan. Uniknya, nilai simpangan baku sebesar 3,73 adalah yang terkecil di antara variabel independen, menunjukkan bahwa skor kemampuan manajerial cenderung lebih terkonsentrasi dan homogen dibandingkan dengan skor literasi (X1 dan X2).
4. Variabel Keberhasilan UMKM (Y) mengukur capaian kinerja usaha responden. Hasil menunjukkan bahwa tingkat Keberhasilan UMKM secara umum berada pada kategori Tinggi, dengan skor rata-rata mencapai 37,93 (pada skala pengukuran komposit). Skor rata-rata yang tinggi ini secara deskriptif sejalan dengan tingginya tingkat literasi dan kemampuan manajerial yang dimiliki oleh responden. Lebih lanjut, nilai simpangan baku variabel ini

adalah 2,82, yang merupakan nilai terkecil dari keseluruhan variabel. Simpangan baku yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa skor Keberhasilan UMKM responden cenderung sangat homogen dan terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, menyiratkan bahwa mayoritas UMKM dalam sampel memiliki tingkat kinerja yang relatif stabil dan seragam.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner benar-benar mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Proses uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap item pernyataan pada kuesioner dengan total skor dari variabel yang bersangkutan. Setiap item dianggap valid apabila nilai koefisien korelasi Pearson (r -hitung) lebih besar daripada nilai r -tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah responden dikurangi dua. Apabila nilai signifikansi (p -value) dari korelasi lebih kecil dari 0,05, maka item pernyataan tersebut juga dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka item tersebut dianggap tidak valid dan perlu dieliminasi atau direvisi.

Tabel 4. 10 Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Akutansi (X1)	X1.1	0,659	0,159	VALID
	X1.2	0,625	0,159	VALID
	X1.3	0,616	0,159	VALID
	X1.4	0,548	0,159	VALID
	X1.5	0,482	0,159	VALID
	X1.6	0,159	0,159	VALID
	X1.7	0,544	0,159	VALID

	X1.8	0,663	0,159	VALID
	X1.9	0,486	0,159	VALID
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,664	0,159	VALID
	X2.2	0,631	0,159	VALID
	X2.3	0,541	0,159	VALID
	X2.4	0,587	0,159	VALID
	X2.5	0,640	0,159	VALID
	X2.6	0,575	0,159	VALID
	X2.7	0,576	0,159	VALID
	X2.8	0,685	0,159	VALID
	X2.9	0,610	0,159	VALID
Kemampuan Menejerial (X3)	X3.1	0,658	0,159	VALID
	X3.2	0,628	0,159	VALID
	X3.3	0,558	0,159	VALID
	X3.4	0,519	0,159	VALID
	X3.5	0,626	0,159	VALID
	X3.6	0,612	0,159	VALID
	X3.7	0,534	0,159	VALID
	X3.8	0,581	0,159	VALID
	X3.9	0,546	0,159	VALID

Keberhasilan UMKM (Y)	X3.1	0,651	0,159	VALID
	X3.2	0,637	0,159	VALID
	X3.3	0,597	0,159	VALID
	X3.4	0,447	0,159	VALID
	X3.5	0,426	0,159	VALID
	X3.6	0,639	0,159	VALID
	X3.7	0,483	0,159	VALID
	X3.8	0,604	0,159	VALID
	X3.9	0,577	0,159	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang ada pada Tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa hasil pengelolaan dan uji validitas dari lima variabel tersebut diperoleh hasil $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid atau mampu digunakan untuk mengukur variabel.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner benar-benar mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Uji ini penting untuk dilakukan karena kuesioner yang baik merupakan kuesioner yang lolos uji validitas dan reliabilitas. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2013) variabel dapat dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,07$, namun jika nilai *cronbach alpha* $< 0,07$ maka variabel penelitian dianggap tidak reliable. Adapun hasil *output* perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Akuntansi (X1)	9 item	0,771	Reliable
Literasi Keuangan (X2)	9 item	0,786	Reliable
Kemampuan Manajerial (X3)	9 item	0,737	Reliable
Keberhasilan UMKM (Y)	9 item	0,734	Reliable

Sumber : Hasil Olahdata SPSS, 2025

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,70, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Nilai ini menandakan bahwa item-item pada setiap variabel mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten dan stabil, sesuai dengan teori pengukuran yang menyatakan bahwa reliabilitas menggambarkan tingkat kepercayaan data bebas dari kesalahan acak.

Pada variabel Literasi Akuntansi (X1) dan Literasi Keuangan (X2), nilai reliabilitas masing-masing sebesar 0,771 dan 0,786 menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dapat secara konsisten menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami informasi akuntansi serta mengelola keuangan. Konsistensi ini mendukung kerangka pemikiran bahwa literasi informasi keuangan merupakan fondasi pengambilan keputusan usaha.

Variabel Kemampuan Manajerial (X3) dengan nilai 0,737 juga menunjukkan konsistensi yang baik dalam menggambarkan aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian usaha. Begitu pula variabel Keberhasilan UMKM (Y) dengan nilai 0,734, yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan seperti pertumbuhan usaha, pendapatan, dan keberlanjutan memiliki keterhubungan internal yang kuat. Secara keseluruhan, reliabilitas yang memadai pada seluruh variabel memastikan bahwa data yang diperoleh layak digunakan untuk analisis lanjutan,

serta mendukung pencapaian tujuan penelitian dalam menjelaskan hubungan antara literasi akuntansi, literasi keuangan, kemampuan manajerial, dan keberhasilan UMKM.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Mengacu pada Ghozali (2013) data dapat dikatakan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas (setelah menggunakan *Monte Carlo*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0259835
	Std. Deviation		2,64360713
Most Extreme Differences	Absolute		,057
	Positive		,044
	Negative		-,057
Test Statistic			,057
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		,267
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,255
		Upper Bound	,278

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Hasil *One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. = 0,200 dan Monte Carlo Sig. = 0,267, keduanya berada di atas 0,05. Hal ini menandakan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki pola error yang menyimpang dan estimasi koefisien dapat dianggap valid. Normalitas residual juga memperkuat kesesuaian model dengan kerangka pemikiran penelitian, di mana hubungan antara literasi akuntansi, literasi keuangan, kemampuan manajerial, dan keberhasilan UMKM dapat dianalisis secara tepat menggunakan regresi linier. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan tingkat keandalan yang baik.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat kesamaan atau hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Mengacu pada Ghozali (2013) untuk menentukan multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang disarankan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yaitu angka *Tolerance* > 0,10 dan angka VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Akuntansi	0,436	2,293
Literasi Keuangan	0,342	2,923
Kemampuan Manajerial	0,403	2,479
a. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF berada pada kisaran 2–3, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Manajerial tidak saling memengaruhi secara berlebihan sehingga masing-masing tetap mampu menjelaskan kontribusinya terhadap Keberhasilan UMKM. Temuan ini sejalan dengan kerangka pemikiran penelitian yang memandang ketiga variabel tersebut sebagai aspek kompetensi yang saling terkait tetapi tetap berdiri sebagai konstruk yang berbeda. Dengan terpenuhinya asumsi ini, analisis regresi dapat dilanjutkan secara valid karena koefisien regresi dapat diestimasi dengan stabil dan interpretasi hubungan antarvariabel dapat dilakukan dengan tingkat keandalan yang baik.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variance residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian residual antar observasi tetap maka data tersebut dikatakan homoskedastisitas. Namun, jika varian residual antar observasi mengalami perubahan, maka data tersebut dikatakan memiliki heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji dilakukan menggunakan metode glejser.

Mengacu pada Ghozali (2018) ditentukan bahwa kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, maka model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Sebaliknya, jika nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,477	1,100		1,343	,181
	Literasi Akutansi	-,063	,039	-,198	-1,596	,113
	Literasi Keuangan	,070	,045	,219	1,565	,120
	Kemampuan menejerial	-,011	,047	-,030	-,235	,814
a. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel diatas, dari ketiga variabel independen yaitu literasi akutansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$, literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,120 > 0,05$, dan kemampuan menejerial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,814 > 0,05$. maka hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel memiliki varian residual yang konstan atau homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan karena memenuhi salah satu asumsi klasik.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji F

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi akutansi, literasi keuangan, maupun kemampuan manajerial dengan varians residual. Dengan demikian, model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastis). Kondisi ini memastikan bahwa estimasi koefisien regresi tetap stabil dan dapat diinterpretasikan secara akurat, serta mendukung validitas model dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keberhasilan UMKM sesuai kerangka pemikiran

penelitian yaitu literasi akuntansi, literasi keuangan, kemampuan manajerial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu keberhasilan UMKM, dalam model regresi. Hasil dari pengujian statistik F dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	970,649	3	323,550	217,443	,000 ^b
	Residual	217,244	146	1,488		
	Total	1187,894	149			
a. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM						
b. Predictors: (Constant), kemampuan menejerial, literasi akutansi, literasi keuangan.						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial secara simultan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Pada uji F simultan, perbandingan dilakukan antara nilai F hitung dan F tabel. Untuk memperoleh nilai F tabel, digunakan perhitungan dengan memasukkan nilai $n = 150$ dan jumlah variabel independen $k = 3$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,67. Sementara itu, nilai F hitung yang dihasilkan dari output SPSS adalah 217,443. Karena F hitung (217,443) lebih besar daripada F tabel (2,67), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

4.5. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi T dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05). Sebuah variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi T lebih kecil dari α ($t < 0,05$). Hasil dari pengujian statistik T dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,177	,997		13,216	,000
	Literasi Keuangan	,117	,036	,176	3,286	,001
	Literasi Keuangan	,129	,040	,193	3.190	,002
	Kemampuan Manajerial	,464	,042	,614	11,015	,000
a. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, hasil uji T yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial dalam model regresi. Pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Berdasarkan hasil uji t, variabel X1 memiliki nilai t-hitung sebesar 3,286 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,117 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,117 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, nilai Beta sebesar 0,176 menandakan bahwa kontribusi X1 terhadap Y bersifat positif meskipun tidak dominan dibanding variabel lainnya.

2. Variabel Literasi Keuangan (X2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki nilai t-hitung sebesar 3,190 dan nilai signifikansi 0,002. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa. Koefisien regresi (B) sebesar 0,129 menunjukkan bahwa peningkatan X2 akan meningkatkan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y Y sebesar 0,129 satuan. Nilai Beta sebesar 0,193 mengindikasikan bahwa X2 memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar dibanding X1 dalam mempengaruhi Y.

3. Variabel Kemampuan Manajerial (X3)

Variabel X3 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 11,015 dengan signifikansi 0,000, yang berarti jauh di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Koefisien regresi (B) sebesar 0,464 menunjukkan bahwa X3 memberikan peningkatan paling besar terhadap Y dibandingkan variabel lain. Selain itu, nilai Beta sebesar 0,614 menandakan bahwa X3 merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Y.

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,813	1,21983
a. Predictors: (Constant), Kemampuan manajerial, literasi akuntansi, literasi keuangan				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 4.17, nilai R-square yang diperoleh adalah sebesar 0,817 atau 81,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial, mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen yaitu keberhasilan UMKM sebesar 81,7%. Nilai R-square yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 18,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kekuatan penjelas yang tinggi terhadap keberhasilan UMKM.

4.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) secara simultan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan mengukur seberapa besar pengaruh literasi akuntansi (X_1), literasi keuangan (X_2), dan kemampuan manajerial (X_3) terhadap keberhasilan UMKM di DKI Jakarta (Y). Dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Analisis Regresi Linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	13,177	,997	

	Literasi Akutansi	,117	,036	,176
	Literasi Keuangan	,129	,040	,193
	Kemampuan menejerial	,464	,042	,614
a. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM				

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji analisis regresi linear berganda di atas model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Dari hasil model persamaan regresi yang diperoleh di atas akan dianalisis lebih lanjut untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 13,177 yang berarti bahwa jika literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan menejerial bernilai 0, maka nilai keberhasilan UMKM adalah 13,177. Yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel independen dan dependen.
2. Variabel literasi akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,117, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel literasi akuntansi bertambah sebesar 1, maka variabel keberhasilan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel literasi akuntansi dengan variabel keberhasilan UMKM.
3. Variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,129, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel literasi akuntansi bertambah sebesar 1, maka variabel keberhasilan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel literasi keuangan dengan variabel keberhasilan UMKM

Variabel kemampuan menejerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,464, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel literasi akuntansi bertambah sebesar 1, maka variabel keberhasilan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kemampuan menejerial dengan variabel keberhasilan UMKM.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar **0,117** dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya, semakin tinggi literasi akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula pencapaian keberhasilan usaha yang dapat diraih. Literasi akuntansi membantu pelaku UMKM menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, sehingga mempermudah proses evaluasi usaha dan pengambilan keputusan. Temuan ini selaras dengan teori akuntansi dan keuangan yang menempatkan kualitas informasi sebagai fondasi efektivitas manajemen usaha. Hubungan ini juga didukung oleh enam penelitian terdahulu, seperti Warisi et al. (2024), Fadilah (2024), Handayani (2024), Hidayanti et al. (2024), Siregar & Manurung (2022), serta Putri & Santoso (2023), yang seluruhnya membuktikan bahwa literasi akuntansi berperan signifikan dalam mendorong kinerja dan keberhasilan UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian secara empiris memperkuat hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.

4.6.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan uji t, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM, dengan nilai koefisien regresi 0,129 dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, mengatur anggaran, memahami risiko, serta membuat keputusan finansial, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Temuan ini didukung oleh teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa kualitas pengelolaan keuangan menentukan stabilitas dan keberlanjutan usaha. Konsistensi hasil penelitian ini diperkuat oleh enam penelitian terdahulu: Lusardi & Mitchell (2014), Hidayanti et al. (2024), Waharini (2024), Simanjuntak & Purba (2022), Arianti (2018), serta Sari & Dewi (2021), yang membuktikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan performa, ketahanan, serta keputusan finansial UMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

4.6.3. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan UMKM

Kemampuan manajerial memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi tertinggi sebesar 0,464 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji t tersebut menegaskan bahwa kemampuan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian usaha yang dimiliki pelaku UMKM berperan besar dalam menentukan keberhasilan usaha. Hal ini selaras dengan teori manajemen Fayol bahwa efektivitas pelaksanaan fungsi manajemen merupakan penentu utama keberhasilan organisasi. Temuan ini juga konsisten dengan enam penelitian terdahulu, yaitu Wibowo et al. (2023), Apsari & Rofiaty (2024), Maharani & Handayani (2024), Fauziah et al. (2022), Rahmawati (2021), dan Tarmizi & Lubis (2020), yang secara keseluruhan menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan prediktor signifikan terhadap kinerja dan keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif kemampuan manajerial terhadap keberhasilan UMKM diterima dan terbukti kuat secara empiris.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 150 pelaku UMKM di wilayah DKI Jakarta yang memenuhi kriteria sampel. Hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh menunjukkan konfirmasi terhadap seluruh hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Dengan nilai koefisien regresi positif 0,117 (t-hitung 3,286 Sig. = 0,001), temuan ini mengkonfirmasi bahwa kemampuan pemilik UMKM dalam mengaplikasikan penerapan konsep dasar akuntansi dan pemanfaatan informasi akuntansi secara efektif merupakan fondasi penting untuk meningkatkan pertumbuhan laba dan efisiensi usaha.
2. Variabel Literasi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Dengan nilai koefisien regresi positif 0,129 (t-hitung 3,190; Sig.=0,002), terbukti bahwa kecakapan manajerial dalam perencanaan keuangan, pengelolaan risiko keuangan, dan pengetahuan produk keuangan memiliki peran substantif dalam menjaga stabilitas dan memfasilitasi ekspansi usaha, khususnya yang berkaitan dengan dimensi bertambahnya jumlah tenaga kerja.
3. Variabel Kemampuan manajerial berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Dengan nilai koefisien regresi tertinggi 0,464 (t-hitung 11,015; Sig.= 0,000), kemampuan manajerial terbukti menjadi prediktor paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor kualitatif seperti kemampuan Adaptasi terhadap Perubahan Pasar dan pengambilan Keputusan Strategis adalah kunci utama yang menerjemahkan pengetahuan teknis menjadi kinerja yang superior (bertambahnya penjualan dan produksi).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan dan memverifikasi semua hipotesis yang diajukan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan ini dapat memengaruhi generalisasi temuan dan memberikan arah bagi penelitian di masa mendatang. Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian:

1. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner (*Google Form*) dengan pengukuran didasarkan pada persepsi dan penilaian subjektif responden (pelaku UMKM) terhadap variabel literasi dan keberhasilan usaha mereka. Metode ini rentan akan manipulasi jawaban di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap ideal atau sosial yang diharapkan (bias kearifan sosial) daripada kondisi yang sebenarnya. Hal ini dapat memengaruhi akurasi dan objektivitas data, terutama untuk variabel yang berhubungan dengan kinerja dan kemampuan diri (Kemampuan Manajerial).

2. Keterbatasan Sifat Data Lintas Sektoral (*Cross-Sectional*):

Penelitian ini merupakan studi *cross-sectional*, yaitu data dikumpulkan hanya pada satu titik waktu (periode tertentu di tahun 2025). Keterbatasan ini menyebabkan penelitian tidak dapat menangkap dinamika atau perubahan hubungan antarvariabel seiring berjalannya waktu. Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan UMKM mungkin berubah secara signifikan dalam jangka panjang, terutama dalam merespons gejolak ekonomi atau perkembangan teknologi.

5.3. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan dua implikasi. Kedua implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM disarankan untuk tidak hanya fokus pada pencatatan keuangan dasar, tetapi harus memprioritaskan investasi pada peningkatan Kemampuan Manajerial. Peningkatan ini harus berfokus pada indikator yang terbukti dominan, yaitu Kemampuan Adaptasi terhadap Perubahan Pasar (melalui inovasi produk/jasa dan penyesuaian strategi pemasaran) serta Pengambilan Keputusan Strategis. Pelaku UMKM didorong untuk aktif berpartisipasi dalam program Pelatihan Manajemen & Mentoring yang intensif, bukan sekadar seminar singkat,

untuk membangun kompetensi *soft skill* yang diperlukan untuk memimpin dan merespons disrupsi pasar.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pembina UMKM (UKM DKI Jakarta)

Temuan ini merekomendasikan agar alokasi program pembinaan UMKM diubah fokusnya. Program tidak boleh lagi hanya menekankan pelatihan Literasi Akuntansi (pencatatan) dan Literasi Keuangan (akses modal) secara dasar. Kebijakan harus lebih diorientasikan pada penciptaan program peningkatan kapasitas manajerial tingkat lanjut. Program tersebut harus bersifat *action-oriented* (berorientasi aksi), mencakup *coaching* (pelatihan) dalam digitalisasi, manajemen risiko non-keuangan, dan strategi inovasi berkelanjutan untuk meningkatkan adaptabilitas UMKM. Dan Pemerintah disarankan untuk memfasilitasi program mentoring bisnis yang menghubungkan UMKM dengan mentor yang memiliki pengalaman sukses dalam adaptasi pasar.

5.4. Saran

Saran ini merupakan penutup logis dari hasil penelitian yang telah membuktikan secara kuat bahwa Kemampuan Manajerial adalah faktor penentu utama Keberhasilan UMKM. Saran disajikan untuk memberikan panduan praktis yang aplikatif bagi pemangku kepentingan dan untuk mengarahkan kajian akademik di masa mendatang.

1. Dikarenakan penelitian ini mengandalkan kuesioner yang berdasarkan persepsi subjektif responden dan berpotensi menimbulkan bias jawaban, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti wawancara mendalam, observasi lapangan, atau triangulasi data. Langkah ini dapat menghasilkan informasi yang lebih objektif mengenai literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial pelaku UMKM. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran yang lebih rinci serta uji coba awal (*pilot test*) dapat membantu mengurangi bias sosial dan meningkatkan ketepatan data yang diperoleh.
2. Karena penelitian ini dilakukan pada satu periode pengumpulan data, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal sehingga perubahan perilaku, peningkatan literasi, dan perkembangan kemampuan manajerial dapat dipantau dari waktu ke waktu. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengaruh setiap variabel terhadap keberhasilan UMKM, terutama dalam konteks perubahan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi digital yang berlangsung cepat.

DATAR PUSTAKA

- Abdillah, M., Primasari, D., & Widianingsih, R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Umkm Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Optimum*, 9(2), 145-157.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. 2, 235–244.
- Akmalia, F., Kamil, F., Dealova, M. P., & Novita, Y. (2025). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Di Indonesia. 1, 590–595.
- Akther, S., Islam, M. R., Faisal-E-Alam, M., Castanho, R. A., Loures, L., & Ferreira, P. (2024). Linking Management Capabilities To Sustainable Business Performance Of Women-Owned Small And Medium Enterprises In Emerging Market: A Moderation And Mediation Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 16(23), 1–21. <https://doi.org/10.3390/Su162310193>
- Alma. B. (2011). Kewirausahaan. Jakarta : Alfabeta
- Amri, F. A., & Irmani. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya. 10(1), 1–15.
- Apsari, G. K., & Rofiaty, R. (2024). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Strategi Kapsbilitas Dinamis Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(2), 508–520. <https://doi.org/10.21776/Jki.2023.02.2.18>
- Aprilia, D. S., & Melati, I. S. (2021). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm Sentra Batik Kota Pekalongan. *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship*, 2(1), 1-14.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study.
- Arifuddin, Asni, N., & Ramasari, A. P. (2025). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Kota Kendari. 10(1), 164–175.
- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., & Pratama, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar. *Warmadewa Management And Business Journal (Wmbj)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/Wmbj>
- Azhari, H. N., & Putri, N. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 68–77.
- Bandiyono, A. (2020). Budget Participation And Internal Control For Better Quality Financial Statements. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 313. <https://doi.org/10.24912/Ja.V24i2.699>

- Bemu, D. E., Narew, I., Gelagat, L., & Taime, H. (2024). Pengaruh Planned Behavior Theory Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Timika. 7(4), 8222–8236.
- Bps, S. J. J. P. (2023). *Profil Industri Mikro Dan Kecil Provinsi Dki Jakarta Profile Of Micro And Small-Scale Manufacturing Industry Of Dki Jakarta Provin Si Badan Pusat Statistik Provinsi Dki Jakarta Bps-Statistics Dki Jakarta Province*.
- Calista, A., & Pribadi, F. (2016). *Mengukur Efisiensi Operasional Bank Publik Di Indonesia*. 7(2), 179–197. Wwww.Idx.Co.Id
- Canton, H. (2021). Organisation for economic co-operation and development—OECD. In *The Europa Directory of international organizations 2021* (pp. 677-687). Routledge.
- Darsono, J. T., Susana, E., Prihantono, Y., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Malang, M. (2020). *Implementasi Theory Of Planned Behavior Terhadap Pemasaran Usaha Kecil Menengah Melalui E-Commerce*.
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm*. 07(01), 325–333.
- Demerjian, P. R., Lev, B., Lewis, M. F., & McVay, S. E. (2013). Managerial ability and earnings quality. *The accounting review*, 88(2), 463-498.
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi Dan Inklusi Keuangan, Serta Keterampilan Akuntansi Untuk Keberlanjutan Umkm (Financial Literacy And Inclusion, As Well As Accounting Skills For Msme Sustainability). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/Jabm.V30i2.1279>
- Dahmiri, D., & Khalik, I. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Karakteristik Wirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 598-605.
- Dwicahyo, K. B., Prasetyo, T. U., & Primadineska, R. W. (2024). *Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah: Studi Pada Badan Narkotika Nasional*. 16(1), 1–17. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Akunto>
- Effendi, Fauzan, Ratnawati, V., & Basri, Y. M. (2021). Penentuan Target, Strategi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pajak Daerah. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 04(2), 95–116. <https://doi.org/10.18196/jati.V4i2.103>
- Fadhilah, A. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Jakarta. In *Journal Of Accounting Information System* (Vol. 4, Issue 1). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jais>
- Fadilah, N. Nur'aini. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Sub Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022*. 2(2), 1–18.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 23.

- Ginting, C. D., Bangun, Y. F., & Kurniawan, F. (2022). 08. +Jurnal+Ida+Ginting+327-342. 3(1), 327–342.
- Ginting, H. B., & Rijal, S. (2024). *Assessing The Role Of Environmental Innovation, Credit Access, And Governance In Shaping The Financial Sustainability Of Indonesian Msmes*. 7(4), 10835–10852.
- Giovanelli, L., Rotondo, F., & Fadda, N. (2024). Management Training Programs In Healthcare: Effectiveness Factors, Challenges And Outcomes. *Bmc Health Services Research*, 24(1), 2–15. <https://doi.org/10.1186/S12913-024-11229-Z>
- Gunarto, M., & Tesa, M. (2023). Kunci Kesuksesan Umkm Di Era Pandemi: Analisis Kemampuan Adaptasi Dan Kinerja. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(2), 313–325. <https://doi.org/10.29407/Nusamba.V8i2.19565>
- Hanafiah, A., & Djabbar, R. U. (2024). Exploring The Role Of Green Advertising In Shaping Generation Z's Purchase Intentions For Gesits Electric Motorbikes: A Tpb Perspective In Jabodetabek Area. *International Journal Of Integrative Sciences*, 3(9), 1067–1080. <https://doi.org/10.55927/Ijis.V3i9.11669>
- Handayani, N., Hasanuddin, & Idrawahyuni. (2024). *Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Kepulauan Selayar)*. 4(2), 915–925.
- Hartono, & Hartomo, D. D. (2014). *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Di Kota Surakarta*. 14(1), 15–30.
- Hendra, D. V. A., Lasmana, A., & Mukimin, M. N. (2023). *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak No.16 Dan Undang Undang Perpajakan Serta Dampaknyaterhadap Laporan Keuangan Pt. L&B Indonesia*. 1(1), 205–211. <http://jurnal.kolibri.org/index.php/neraca>
- Herachwati, N., & Dinita, A. (2012). *Kompetensi Dan Kinerja Karyawan Bagian Pemasaran*. 1, 56–64.
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Hidayanti, A. N., Mulyani, U. R., & Rusdianto, H. (2024). *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Hingga Menengah Melalui Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, Dan Pengelolaan Keuangan*. 5(2), 153–162.
- Huda, N., & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh Modal, Kemampuan Manajerial, Orientasi Pelanggan, Keunggulan Bersaing Dan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 575–592. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Inggarwati, K., & Kaudin, A. (2015). Peranan Faktor-Faktor Individual Dalam Mengembangkan Usaha Studi Kuantitatif Pada Wirausaha Kecil Di Salatiga. *International Research Journal Of Business Studies*, 3(2).

- Ismaulina. (2024). *Dinamika Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja: Analisis Penggunaan Laporan Informasi Akuntansi Oleh Pelaku Umkm*. 12, 184–197.
- Jeihooni, A. K., Leyeghiasi, M., Yari, A., & Rakhshani, T. (2022). The Effect Of Educational Intervention Based On The Theory Of Planned Behavior On Improving Physical And Nutrition Status Of Obese And Overweight Women. *Bmc Women's Health*, 22(1), 2–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01593-5>
- Joseph F. Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Andover: Cengage Learning.
- Juliansyah, H., Zubair, A., & Tursina. (2024). *Pengaruh Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm), Jumlah Tenaga Kerja Umkm Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 7, 35–43.
- Juwita, D., & Handayani, A. N. (2022). Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Umkm Terhadap Pelaku Ekonomi Di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(5), 249–255. <https://doi.org/10.17977/Um068v2i52022p249-255>
- Kaharti, E., Artati, D., & Susilowati, I. (2019). “*Fintech Dan E-Commerce Untuk Mendorong Pertumbuhan Umkm Dan Industri Kreatif*” *Hotel Analisis Kompetensi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Upaya Optimalisasi Laba, Pengembangan Usaha Untuk Menciptakan Going Concern Dalam Kompetisi Bisnis (Study Kasus Pada Umkm Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah)*. 5, 692–700.
- Karima, A., Mutmainah, I., & Ali, F. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan*. 4(1), 5–9.
- Kusumawati, E. D. (2021). Sistem Pencatatan, Pelaporan, Penganggaran Dan Pengendalian Dalam Pengelolaan Keuangan Bisnis Umkm Kecamatan Kartosuro. *Media Akuntansi*, 33(01), 09–27. <https://doi.org/10.47202/Mak.V33i01.107>
- Eni, K., Dwi, A., & Ika, S. (2020). Analisis Kompetensi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Upaya Optimalisasi Laba, Pengembangan Usaha Untuk Menciptakan Going Concern Dalam Kompetisi Bisnis. *Jurnal Rak (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.31002/Rak.V5i1.2720>
- Lathifunnisa, S. (2025). Determinants Of Investment Efficiency: Financial Reporting, Accounting Conservatism, And Debt Maturity. *Universitas Muhammadiyah Cirebon* |, 12(2), 270–286. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V12i2.7156>
- Leon, F. M. (2017). *Pemahaman Pengetahuan Keuangan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. 12(2), 103–116.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). *Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang*. 1(2), 67–80.

- Ludiya, E., & Mulyana, A. R. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Fashion Di Kota Cimahi. *J A*, 17(1), 113–120. <Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Kinerja>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Maharani, D. S., & Handayani, W. (2024). *Analisis Keterampilan Manajerial Terhadap Sukses Umkm (Studi Kasus Di Kelurahan Airlangga Surabaya)*. 5(1), 7255–7264.
- Martadinata, P. H., & Pasek, N. S. (2024). *Peran Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Dalam Mengoptimalkan Kinerja Keuangan Umkm*. 15(2), 363–372.
- Mariya Waharini, F. (2024). Apakah Literasi Akuntansi Penting Dalam Keberlanjutan Usaha Umkm Di Magelang? Peran Teknologi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekoma : Jurnal Ekonomi*, 3(5).
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). *Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal*. 1, 64–75.
- Mega Mustika, I. M. K. R. A. A. R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Umkm Kota Lubuklinggau*. 31(1), 23–27. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.25299/Kiat.2022>.
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani, G. T. (2021). Systematic Literature Review Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. In *Perbankan Syari'ah* (Vol. 10, Issue 1).
- Multazam, U. (2021). *Perilaku Pemimpin, Keterampilan Manajerial Dan Kinerja Guru*. 9(2), 1–24.
- Nailul, P., Dyah, H. •, Rani, A. •, Bhima, S. E., & Adhinegara, Y. (2024). *Outlook Ekonomi Digital 2025*. <Www.Celios.Co.Id>
- Novitasari, & Redyanita, H. (2022). *Analisis Pengaruh Literasi Akuntansi, Perpajakan Dan Financial Capital Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Bogor*. 21(2), 140–149.
- Nugroho, A. W., & Susilo, A. (2025). Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 575. <Https://Doi.Org/10.35931/Aq.V19i1.4322>
- Nur, I., & Bambang, S. (2013). *Penelitian Penelitian Ini Dilaksanakan Di Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Griya*. 3, 280–325.
- Nurbaeti, I., Mulyati, S., Sugiharto, B., Tinggi, S., & Sutaatmadja, I. E. (2019). *The Effect Of Financial Literacy And Accounting Literacy To Entrepreneurial Intention Using Theory Of Planned Behavior Model In Stie Sutaatmadja Accounting Students*. 1, 1–9.

- Nurwaesari, N., Mangkurat, B., & Raden, S. (2022). *Analisis Kebijakan Publik Terhadap Alokasi Apbd Terhadap Pemulihan Umkm Dki Jakarta Selama Pandemi Covid-19*. 2(2), 354–359.
- Nurwidia, L., Rahma Sari, I., & Astuti, D. (2025). Journal Of Business Economics And Management A Dampak Jaringan Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm). *Journal Of Business Economics And Management*, 01(03), 282–286.
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/Ijmst.V1i3.216>
- Pasaribu, S., Mansur, F., & Erwati, M. (2025). Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 200–224. <https://doi.org/10.55606/Jurimea.V5i1.880>
- Pertiwi, D. H. (2017). Sistem Informasi Realisasi Beban Kerja Sales Dan Marketing Berbasis Web Dengan Permodelan Uml (Study Kasus Lkp Palcomtech). *Jikom: Jurnal Informatika Dan Komputer*, 7(2), 23-36.
- Rachmawati, D., Hidayatullah, T., Tinggi, S., & Kedirgantaraan, T. (2025). Pemahaman Akuntansi Pelaku Umkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. 5(2), 1398–1406. <https://doi.org/10.46306/Rev.V5i2>
- Pramusinto, N. D., Daerobi, A., & Mulyaningsih, T. (2019). Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran Di Indonesia. *Sambis-2019. Universitas Sebelas Maret*.
- Purnamasari, L. (2019). Analisis Pengeluaran Anggaran Terhadap Capaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V7i1.15802>
- Puspitaningtyas, Z. (2010). *Decision Usefulness Approach Of Accounting Information: Bagaimana Informasi Akuntansi Menjadi Useful ?* 1(2), 92–108. <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/Akrl>
- Puteri, A. S., Setiawan, B., Riana, F. D., & Isaskar, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Resilensi Terhadap Kinerja Umkm : Studi Kasus Industri Keripik Di Malang Raya. 9(2), 457–470. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2025.009.02.2>
- Puteri, A. Y. (2023). Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Pada Sektor Ukm Di Kabupaten Sukabumi. 1(2), 57–72.
- Putri, A. N., Amalo, F., & Azizi, M. (2024). Manajemen Risiko Keuangan: Membangun Kesiapan Dan Ketahanan Finansial Dalam Menghadapi Krisis Dan Perubahan Ekonomi. 5, 3126–3132.

- Putri, D. K., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Jakpreneur Sektor Makanan Dan Minuman Di Dki Jakarta)*. 2(1), 474–481.
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nistrina, G. (2022). *Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi*. 3, 286–299.
- Ratna Sari, N., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening*. 9(1), 58–70.
- Ratnawati, R., Rokhman, M. T. N., & Rahayu, Y. N. (2021). Managerial Ability As An Effort To Improve Sme Performance Through Competitive Advantage In The Pandemic Time Covid 19. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 363–375. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jam.2021.019.02.12>
- Ratu, E., Allo, R., Josias, A., Runturambi, S., & Hanita, M. (2022). Peran Digitalisasi Pelaku Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Lima Wilayah Dki Jakarta (The Role Of Digitalization Umkm (Micro, Small And Medium Enterprises) In Supporting Economic Resilience During The Covid-19 Pandemic: A Case Study On The Mobile Street Traders (Pkl) In Five Dki Jakarta Regions). *Jurnal Keamanan Nasional*, VIII(1), 140–153.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 276–295.
- Rojali, A., Dalimunthe, R. F., & Absah, Y. (2024). The Effect Of Self Efficacy Leadership And Business Experience On Entrepreneurial Performance With Innovative Behaviour As An Intervening Variable In The Branch Management Of The Indonesian Young Entrepreneurs Association In Medan City. *East Asian Journal Of Multidisciplinary Research*, 3(1), 185–202. <https://doi.org/10.55927/Eajmr.V3i1.7273>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Ruliaty. (2012). *Studi Kepuasan Pelanggan Di Pt Kawi Pusaka Raharja Makassar*. 8(2), 69–88.
- Ruripratiti, A. C., & Yulianti, A. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Skala Usaha Umkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sesuai Sak-Emkm. *Media Online*, 6(1), 127–136. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V6i1.2505>
- Rusmita, S. (2012). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 85–94.
- Saputri, S., & Tamburaka, P. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro: Studi Kasus Pada Usaha Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Di Kota Baubau*. 6, 148–158.

- Simanjuntak, O. D. P., & Purba, R. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kelurahan Dwikora. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 431–435.
- Sri Rejeki, Y., Kristiawati, E., & Mayasaftiri, R. (2024). *Analisis Pengaruh Keuangan Digital Terhadap Kinerja Umkm Pada Kota Pontianak Dan Singkawang* (Vol. 4, Issue 2). [Www.Jurnal.Akuntansi.Upb.Ac.Id](http://www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id)
- Sudarma, M., & Prima Wulandari, P. (2024). Kegunaan Keputusan Informasi Akuntansi (Decision Usefulness) Dari Perspektif Investor Bursa Efek Indonesia: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 386–402. <https://doi.org/10.22225/Kr.16.2.2025.386-402>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Supriyanto. (2009). *Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*. 6, 73–83.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2*. Kencana.
- Syamsyul, Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). *Literasi Keuangan Umkm: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, Dan Teknologi Keuangan*. 2, 28–37.
- Tanumihardja, J., & Slamet, F. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di Jakarta*. 2, 419–428.
- Tanuwijaya, M. (2022). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Green Banking (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)* (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Taufiqurrahman, & Idamiharti. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm*. 3, 1577–1584.
- Tri Cahya, B., & Ayu Kusuma, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192–207.
- Utami, L. D., & Hidayat, R. (2018). *Pengolahan Data Keuangan Dengan Menggunakan Zahir Accounting 5.1 Pada Pt. Sigma Pikir Teladan*. Xvi(1), 99–106.
- Wahyuni, H. U. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kabupaten Trenggalek*.
- Warisi, D., Sekar Sari, M., & Fitriyani Yapan, U. (2024). Literasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 4).
- Wiba, I. F., Hussein, A. S., & Hadiwidjojo, D. (2024). Pengaruh Managerial Skills Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Kota Malang Di Masa Selah Krisis Ekonomi. *Ijma (Indonesian*

Journal Of Management And Accounting, 5(2), 566–573.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/ijma/index566>

- Wibowo, B. J., Supriyanto, I., & Kurniasari, W. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Imk Usaha Makanan Di Kabupaten Semarang*.
- Winarti, E., Purnomo, D., & Akhmad, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Perkampungan Industri Kecil (Pik) Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 38.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.319>
- Winkey Pradana, N. (2023). Analisis Kebutuhan Umkm Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Penalaran Hierarki Maslow Secara Organisasional. *Abis: Accounting And Business Information Systems Journal*, 11(3), 260–284.
- Wolfe, R., McKenzie, D. P., Black, J., Simpson, P., Gabbe, B. J., & Cameron, P. A. (2006). Models developed by three techniques did not achieve acceptable prediction of binary trauma outcomes. *Journal of clinical epidemiology*, 59(1), 26-35.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., Wilson, D., Kwary, D. A., & Fitriyani, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. PT Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran : Kuesioner Penelitian

Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

**Bapak/Ibu Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
di DKI Jakarta**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Ripti Heliverda Kharimah, Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul :

“Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kemampuan Manajerial Terhadap Keberhasilan UMKM di DKI Jakarta”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial terhadap keberhasilan UMKM di DKI Jakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon ketersediaan saudara/I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian yang sudah disediakan. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga diharapkan Saudara/I dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang sebenarnya.

Partisipasi Saudara/I sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Seluruh data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk keperluan akademik. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamuaalikum Wr. Wb.

PERTANYAAN KUESIONER

Identitas Responden

5. Nama :
6. Nama Usaha :
7. Alamat Usaha :
8. Nomor Register :
9. Jabatan :
10. Usia :
11. Jenis Kelamin :
 - Laki-Laki
 - Perempuan
12. Pendidikan :
 - SMA/SMK
 - Diploma
 - S1
 - S2
 - S3
13. Jurusan :
 - Manajemen
 - Akuntansi
 - Ilmu Ekonomi
14. Lama usaha berdiri :
15. Jumlah karyawan :
16. Jenis Usaha :
 - Makanan
 - Fashion
 - Jasa

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Baca setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Isi pertanyaan secara jujur dan benar sesuai dengan kondisi anda.
3. Kuesioner dapat digunakan bila seluruh pertanyaan telah diisi, karena itu mohon diteliti kembali seluruh pertanyaan.

Pilihlah salah satu jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan dibawah dengan skema jawaban sebagai berikut :

Nilai/skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai/skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Nilai/skor 3 : Kurang Setuju (KS)

Nilai/skor 4 : Setuju (S)

Nilai/skor 5 : Sangat Setuju (SS)

LITERASI AKUNTANSI (X1)

No.	Pertanyaan	STS 1	TS 2	KS 3	S 4	SS 5
A.	Pengetahuan Akuntansi Dasar					
1.	Saya memahami jenis-jenis akun dalam akuntansi seperti aset, kewajiban, dan ekuitas.					
2.	Saya mengetahui fungsi jurnal, buku besar, dan neraca saldo dalam proses akuntansi.					
3.	Saya memahami pentingnya pencatatan akuntansi yang berkelanjutan, lengkap, dan akurat.					
B.	Kemampuan Pencatatan Transaksi					
1.	Saya mampu mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha secara kronologis.					

2.	Saya dapat membedakan antara transaksi pribadi dan transaksi usaha.					
3.	Saya mampu mencatat transaksi hutang/piutang dengan benar sesuai pembukuannya.					
C.	Penyusunan Laporan Keuangan					
1.	Saya dapat menyusun laporan laba rugi yang menggambarkan pendapatan dan biaya usaha.					
2.	Saya mampu menyusun neraca usaha yang mencerminkan aset, kewajiban, dan modal.					
3.	Saya dapat menyusun laporan arus kas yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar usaha.					

LITERASI KEUANGAN (X2)

No.	Pertanyaan	STS 1	TS 2	KS 3	S 4	SS 5
A.	Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan					
1.	Saya memahami pentingnya perencanaan dan penyusunan anggaran keuangan untuk strategi usaha.					
2.	Saya memiliki kemampuan dalam menyusun anggaran keuangan secara sistematis.					
3.	Saya memahami prinsip dasar aliran kas untuk mengatur keuangan usaha.					
B.	Pengelolaan Kredit					
1.	Saya mengetahui tata cara melakukan pinjaman (kredit) di lembaga bank maupun non-bank.					
2.	Saya mengetahui cara menggunakan dana pinjaman agar efektif sesuai kebutuhan usaha.					
3.	Saya mengetahui cara menghitung cicilan dan bunga pinjaman secara benar.					
C.	Pengelolaan Investasi					

1.	Saya memiliki minat terhadap berbagai jenis investasi yang dapat mendukung pengembangan usaha.					
2.	Saya memiliki keinginan untuk mempelajari lebih dalam mengenai investasi usaha.					
3.	Saya aktif mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait investasi usaha.					

KEMAMPUAN MANAJERIAL (X3)

No.	Pertanyaan	STS 1	TS 2	KS 3	S 4	SS 5
A.	Pengalaman Kepemimpinan & Lama Usaha					
1.	Saya memiliki pengalaman dalam mengelola dan memimpin karyawan atau anggota tim usaha.					
2.	Saya memiliki pengalaman dalam menangani permasalahan atau krisis usaha.					
3.	Saya telah memiliki pengalaman cukup lama dalam mengelola usaha yang saya jalankan.					
B.	Pelatihan manajemen & Inventoring					
1.	Saya sering mengikuti pelatihan manajemen atau kepemimpinan usaha.					
2.	Saya pernah berpartisipasi dalam program mentoring atau inkubator bisnis.					
	Saya menerapkan hasil pelatihan manajemen yang saya ikuti dalam menjalankan usaha.					
C.	Kemampuan Adaptasi terhadap Perubahan Pasar					
1.	Saya sering melakukan inovasi produk atau jasa sesuai dengan tren pasar terbaru.					
2.	Saya cepat merespons perubahan kebijakan atau permintaan pasar yang baru.					
3.	Saya mampu menyesuaikan strategi pemasaran sesuai perubahan kondisi pasar.					

KEBERHASILAN UMKM (Y)

No.	Pertanyaan	STS 1	TS 2	KS 3	S 4	SS 5
A.	Bertambahnya Penjualan dan produksi					
1.	Penjualan produk saya meningkat dari tahun ke tahun.					
2.	Jumlah pesanan pelanggan meningkat setiap tahunnya.					
3.	Jumlah pelanggan baru yang membeli produk saya meningkat setiap tahunnya.					
B.	Bertambahnya Jumlah Tenaga Kerja					
1.	Peningkatan produksi membuat saya membutuhkan tambahan tenaga kerja.					
2.	Saya membuka cabang baru atau memperluas area usaha sehingga membutuhkan lebih banyak karyawan.					
3.	Peningkatan pendapatan usaha memungkinkan saya menambah jumlah karyawan.					
C.	Pertumbuhan Laba yang Diperoleh (Profit)					
1.	Nilai pendapatan usaha saya meningkat setiap tahun.					
2.	Keuntungan yang saya peroleh meningkat dari tahun ke tahun.					
3.	Pendapatan tambahan di luar kegiatan utama usaha saya juga mengalami peningkatan.					

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data

X1 Literasi Akuntansi

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.Total
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	3	4	4	4	3	3	3	4	32
4	5	5	4	5	5	4	4	5	41
4	5	4	5	4	5	4	5	5	41
3	3	4	5	5	5	4	4	5	38
5	3	3	5	5	5	5	5	5	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
3	3	4	4	4	4	4	3	4	33
3	3	2	4	2	5	3	2	3	27
3	4	2	4	3	5	4	5	3	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	5	4	4	4	3	5	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	5	5	4	5	4	5	5	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	4	4	5	5	5	5	5	43
5	4	4	5	3	4	4	2	5	36
3	4	3	5	4	5	3	4	5	36
4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	5	4	5	5	5	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	2	3	2	3	5	3	3	3	26
4	5	5	4	4	5	5	4	4	40
4	5	4	3	4	5	5	4	5	39
4	3	2	4	5	3	4	4	5	34
4	3	5	5	5	5	5	5	2	39
3	4	5	4	5	4	5	5	4	39
3	4	5	4	5	5	4	5	4	39

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.Total
3	4	4	5	5	4	5	4	5	39
3	4	4	4	4	4	4	4	5	36
4	4	5	5	4	5	4	3	4	38
4	5	4	4	4	4	5	5	4	39
4	5	5	4	3	5	3	4	5	38
4	4	5	4	5	4	4	4	4	38
5	4	4	4	5	4	5	3	3	37
5	4	4	5	3	5	4	5	5	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
5	3	3	4	5	5	4	4	4	37
5	3	5	5	5	4	3	4	4	38
4	5	5	5	4	5	4	4	5	41
5	4	4	4	5	4	4	4	3	37
5	5	4	5	5	4	5	5	3	41
4	4	5	5	4	3	5	4	3	37
4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
4	5	4	5	4	4	3	4	5	38
4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
4	4	5	4	5	5	4	5	4	40
5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
4	5	4	4	5	4	5	4	3	38
4	4	5	4	5	4	4	5	4	39
5	5	3	3	5	4	4	4	5	38
4	4	5	4	5	5	4	5	3	39
4	4	5	4	5	5	4	5	3	39
5	5	4	5	3	4	5	5	5	41
5	5	3	3	5	4	4	4	5	38
4	4	5	4	5	5	4	5	3	39
3	4	5	5	5	4	5	3	4	38
4	5	4	4	5	4	5	5	4	40
4	5	4	4	3	5	4	4	3	36
4	5	3	3	4	5	4	4	5	37
5	4	4	5	4	5	4	4	3	38
4	4	5	5	4	5	4	5	5	41
5	5	5	4	4	5	5	4	3	40
5	3	4	4	5	3	4	4	5	37
4	5	4	4	5	4	5	5	3	39

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.Total
4	4	5	3	3	4	5	5	4	37
4	4	5	3	3	4	5	5	4	37
3	4	5	5	5	4	5	3	3	37
4	5	4	4	5	3	4	4	3	36
4	5	3	3	4	5	5	4	5	38
4	5	4	4	3	5	4	4	5	38
4	4	5	4	5	4	5	5	3	39
3	4	5	4	5	3	4	3	3	34
4	5	4	4	5	4	4	5	3	38
3	4	4	5	5	3	4	4	5	37
4	4	5	4	5	4	4	5	3	38
5	5	5	4	5	4	4	5	4	41
4	5	4	4	5	4	5	5	3	39
4	4	5	4	5	4	4	5	3	38
5	5	5	4	5	4	5	4	4	41
4	4	5	4	5	5	4	5	4	40
4	4	5	5	5	5	4	4	3	39
4	4	5	5	5	4	4	5	5	41
5	5	4	3	4	5	5	4	4	39
5	5	4	4	4	3	4	5	4	38
5	4	5	5	4	5	3	4	5	40
4	5	4	5	5	4	4	5	4	40
5	5	3	4	5	4	5	5	4	40
5	4	5	3	5	4	4	5	4	39
3	3	4	5	5	4	4	3	3	34
4	5	3	4	4	5	4	3	5	37
4	4	5	4	5	5	3	5	4	39
5	4	5	5	4	5	5	4	4	41
4	4	5	3	4	5	5	4	4	38
4	5	4	5	3	3	4	4	5	37
4	5	3	4	5	5	4	4	4	38
4	4	5	3	4	5	5	4	5	39
5	4	3	5	5	4	4	5	5	40
5	4	5	4	3	5	4	4	5	39
5	5	5	5	3	5	5	3	5	41
4	4	5	4	4	5	3	4	5	38
5	4	4	4	5	4	5	5	4	40
5	4	5	3	3	4	5	5	4	38
4	4	5	3	4	5	5	4	4	38
5	4	5	4	3	5	4	5	5	40
4	5	3	3	4	4	5	4	4	36
5	3	4	5	5	4	4	5	4	39

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.Total
4	4	3	5	4	5	5	4	3	37
4	4	5	3	5	4	5	4	4	38
5	5	5	5	4	3	4	5	4	40
5	5	4	5	5	3	4	4	4	39
4	5	4	4	5	3	4	5	5	39
5	4	4	5	5	3	3	4	4	37
4	4	5	4	5	5	3	5	4	39
4	4	5	3	4	5	5	4	5	39
4	4	5	5	5	5	3	5	5	41
4	4	5	3	4	5	5	4	3	37
4	4	5	3	4	5	5	4	4	38
4	4	5	3	4	5	5	4	5	39
5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
4	4	5	3	4	5	5	4	5	39
4	5	4	5	5	5	4	4	4	40
5	5	3	4	4	5	3	4	4	37
5	3	4	5	5	4	5	5	5	41
4	4	4	4	5	4	4	3	4	36
4	4	5	4	5	5	4	3	5	39
5	4	4	4	5	4	5	5	4	40
3	3	5	4	5	5	4	3	3	35
5	5	4	3	3	4	4	4	3	35
3	4	4	4	5	4	4	4	4	36
4	4	5	4	5	4	4	5	4	39
4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
5	4	5	5	5	5	4	5	4	42
3	4	4	4	5	4	5	3	4	36
5	4	4	4	5	5	4	5	4	40

X2 Literas Keuangan

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.Total
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	4	3	3	3	4	5	34
5	4	4	5	4	5	5	5	4	41
4	4	4	4	4	5	4	4	5	39
5	5	3	4	3	4	4	4	4	36
4	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	4	4	4	4	5	5	5	41
4	4	5	5	5	5	4	5	4	43
4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
4	2	4	2	2	4	4	4	3	30
5	5	5	2	3	4	2	3	4	31
3	3	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	3	3	3	3	3	3	3	27
5	4	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	5	4	5	5	4	4	5	41
3	5	4	3	4	5	4	4	4	36
5	5	4	3	3	3	5	3	3	32
5	4	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	4	5	5	4	5	5	42
5	4	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	4	5	5	5	4	5	5	43
3	5	4	5	2	4	5	4	5	38
5	5	4	3	4	3	5	3	5	34
1	5	5	5	5	5	5	5	4	44
4	4	5	5	5	1	5	5	1	37
3	3	4	4	3	4	4	4	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	5	4	3	3	3	3	4	4	34
3	4	5	5	5	5	5	5	5	45
1	1	4	4	4	3	4	3	3	32
2	3	1	1	1	1	1	1	1	9
3	2	2	3	3	2	3	2	3	23
5	4	4	5	5	4	4	5	5	41
3	4	5	4	5	5	4	5	4	39
4	3	4	5	4	5	5	4	2	36
4	5	3	4	5	2	5	5	3	36
4	5	4	5	5	4	5	4	5	41
4	5	4	5	5	4	3	4	5	39
4	5	4	3	4	5	4	5	4	38
4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
5	4	4	4	4	3	5	3	3	35

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.Total
4	4	5	4	3	4	3	4	3	34
4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
5	5	4	4	3	5	5	3	4	38
4	4	4	5	5	4	4	3	5	38
5	4	5	3	5	3	5	5	4	39
5	4	4	4	4	4	3	3	3	34
3	5	5	3	4	5	5	4	3	37
4	4	5	5	5	4	5	3	4	39
4	4	5	4	4	3	4	5	3	36
4	5	3	4	4	5	4	4	3	36
4	5	4	3	3	4	5	5	3	36
5	4	5	5	4	4	5	5	5	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	5	4	4	3	3	3	34
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
5	4	3	4	5	4	5	4	3	37
4	5	4	4	5	5	4	5	4	40
5	4	5	4	4	5	5	5	4	41
4	5	4	4	5	4	5	4	4	39
5	4	5	3	4	4	5	4	5	39
3	4	4	5	4	3	4	4	5	36
4	5	4	3	5	4	5	5	4	39
4	5	4	4	5	4	5	5	3	39
5	5	3	3	3	3	4	5	3	34
5	4	5	4	5	5	5	3	5	41
5	5	5	4	5	5	4	5	3	41
4	5	4	4	5	4	5	4	3	38
4	4	5	3	3	3	4	5	5	36
4	4	5	3	4	5	5	3	4	37
4	4	5	3	4	4	5	5	4	38
4	5	3	4	4	5	4	4	5	38
5	4	4	5	4	5	4	4	3	38
4	5	3	4	4	5	4	4	5	38
5	5	4	4	4	4	5	5	5	41
5	5	4	5	3	3	4	5	4	38
5	4	4	5	4	5	5	4	5	41
4	4	5	3	4	4	5	4	5	38
4	4	5	3	4	4	5	4	4	37
5	5	3	4	4	4	5	5	3	38
4	5	4	4	5	4	5	4	3	38
5	4	5	3	4	5	5	4	3	38
4	4	5	3	4	4	5	5	4	38
4	5	4	4	5	4	5	4	4	39

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.Total
5	5	3	5	5	5	4	5	3	40
5	4	5	4	4	5	4	5	4	40
5	5	4	4	4	3	5	4	3	37
5	4	5	5	4	5	4	5	3	40
5	4	3	4	5	5	4	5	5	40
5	4	5	4	4	5	4	4	5	40
4	4	5	4	5	4	4	5	4	39
5	4	4	3	3	3	4	3	3	32
5	4	5	4	4	5	4	4	3	38
5	4	4	4	5	3	3	3	3	34
4	4	5	3	4	3	4	4	3	34
5	5	5	3	4	5	5	3	3	38
5	4	4	4	5	5	4	3	5	39
5	4	4	3	4	5	5	4	4	38
5	4	4	5	4	5	5	4	4	40
5	4	5	5	5	4	3	5	5	41
5	4	5	5	4	4	5	3	4	39
4	4	5	3	3	3	4	3	3	32
5	4	4	5	4	4	5	3	4	38
5	4	4	4	4	3	4	5	5	38
4	4	5	3	4	5	5	4	5	39
4	4	5	3	4	4	5	5	4	38
5	5	4	5	5	3	4	4	5	40
5	5	4	3	4	5	4	4	5	39
4	4	5	3	4	4	5	5	4	38
5	5	4	5	3	5	4	5	5	41
4	4	5	3	4	5	4	4	3	36
5	5	4	5	5	3	4	5	5	41
4	4	5	3	5	4	4	5	4	38
5	4	4	4	3	4	5	4	5	38
5	4	5	4	4	3	5	4	4	38
4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
4	5	4	3	4	5	5	5	5	40
4	4	5	3	4	5	5	4	4	38
5	4	5	4	3	5	4	5	5	40
4	4	5	3	4	4	5	4	3	36
4	4	5	3	4	5	5	4	4	38
5	4	5	3	5	5	5	4	5	41
5	4	5	5	4	4	5	5	4	41
5	4	5	4	4	3	5	5	5	40
5	3	4	4	5	4	5	5	4	39
4	4	5	3	4	5	5	4	3	37
4	4	3	4	4	5	3	4	5	36
4	4	5	4	5	4	4	5	4	39
4	4	5	3	4	5	5	4	3	37

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.Total
4	4	5	3	4	4	5	5	4	38
5	4	5	3	4	5	5	4	5	40
5	4	4	4	5	2	5	5	5	39
4	4	5	3	4	4	5	5	4	38
4	5	4	4	5	4	3	4	3	36
5	4	5	5	3	4	5	5	4	40
5	5	4	5	4	5	5	4	4	41
4	4	4	4	4	5	3	3	3	34
5	4	5	4	4	5	4	5	4	40
5	4	5	4	4	5	3	4	4	38
4	4	3	3	4	3	3	4	4	32
5	5	5	4	4	4	5	5	5	42
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
4	4	5	5	4	5	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
5	4	4	5	4	5	4	5	4	40
4	4	5	4	4	3	5	4	4	37
4	5	4	5	5	4	3	4	5	39

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	150	9,00	45,00	38,1667	4,25751
X2	150	9,00	45,00	37,7200	4,23491
X3	150	8,00	40,00	33,2600	3,73345
YY	150	21,58	43,72	37,9267	2,82355
Valid (listwise)	N 150				

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

1. Literasi Akuntansi (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
X1.1	Pearson Correlation	1	,465**	,284**	,325**	,208*	,221**	,308**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,011	,007	,000
	N	149	148	148	149	149	149	149
X1.2	Pearson Correlation	,465**	1	,175*	,226**	,168*	,206*	,390**
	Sig. (2-tailed)	,000		,034	,006	,041	,012	,000
	N	148	148	148	148	148	148	148
X1.3	Pearson Correlation	,284**	,175*	1	,225**	,347**	,305**	,349**
	Sig. (2-tailed)	,000	,034		,006	,000	,000	,000
	N	148	148	148	148	148	148	148
X1.4	Pearson Correlation	,325**	,226**	,225**	1	,343**	,157	,121
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,006		,000	,055	,141
	N	149	148	148	149	149	149	149
X1.5	Pearson Correlation	,208*	,168*	,347**	,343**	1	,063	,276**
	Sig. (2-tailed)	,011	,041	,000	,000		,446	,001
	N	149	148	148	149	150	150	150

X1.6	Pearson Correlation	,221**	,206*	,305**	,157	,063	1	,237**
	Sig. (2-tailed)	,007	,012	,000	,055	,446		,003
	N	149	148	148	149	150	150	150
X1.7	Pearson Correlation	,308**	,390**	,349**	,121	,276**	,237**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,141	,001	,003	
	N	149	148	148	149	150	150	150
X1.8	Pearson Correlation	,478**	,418**	,379**	,279**	,393**	,245**	,346**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,002	,000
	N	149	148	148	149	150	150	150
X1.9	Pearson Correlation	,331**	,336**	,213**	,310**	,075	,322**	,130
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,000	,359	,000	,112
	N	149	148	148	149	150	150	150
X1	Pearson Correlation	,659**	,625**	,616**	,548**	,482**	,519**	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	149	148	148	149	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Literasi Keuangan (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
X2.1	Pearson Correlation	1	,380**	,268**	,450**	,301**	,299**	,354**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
X2.2	Pearson Correlation	,380**	1	,121	,377**	,402**	,275**	,304**
	Sig. (2-tailed)	,000		,141	,000	,000	,001	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
X2.3	Pearson Correlation	,268**	,121	1	,073	,251**	,308**	,378**
	Sig. (2-tailed)	,001	,141		,373	,002	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
X2.4	Pearson Correlation	,450**	,377**	,073	1	,428**	,203*	,119
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,373		,000	,013	,147

	N	150	150	150	150	150	150	150
X2.5	Pearson Correlation	,301**	,402**	,251**	,428**	1	,246**	,283**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000		,002	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
X2.6	Pearson Correlation	,299**	,275**	,308**	,203*	,246**	1	,193*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,013	,002		,018
	N	150	150	150	150	150	150	150
X2.7	Pearson Correlation	,354**	,304**	,378**	,119	,283**	,193*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,147	,000	,018	
	N	150	150	150	150	150	150	150
X2.8	Pearson Correlation	,378**	,462**	,345**	,294**	,374**	,227**	,371**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
X2.9	Pearson Correlation	,327**	,265**	,244**	,286**	,265**	,316**	,199*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,003	,000	,001	,000	,014
	N	150	150	150	150	150	150	150
X2	Pearson Correlation	,664**	,631**	,541**	,587**	,640**	,575**	,576**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Kemampuan Manajerial (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7
X3.1	Pearson Correlation	1	,416**	,215**	,342**	,377**	,221**	,302**
	Sig. (2-tailed)		,000	,008	,000	,000	,007	,000
	N	150	150	149	150	150	150	149
X3.2	Pearson Correlation	,416**	1	,278**	,245**	,358**	,310**	,146
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,003	,000	,000	,075
	N	150	150	149	150	150	150	149

X3.3	Pearson Correlation	,215**	,278**	1	-,049	,272**	,351**	,291**
	Sig. (2-tailed)	,008	,001		,550	,001	,000	,000
	N	149	149	149	149	149	149	148
X3.4	Pearson Correlation	,342**	,245**	-,049	1	,267**	,248**	,155
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,550		,001	,002	,059
	N	150	150	149	150	150	150	149
X3.5	Pearson Correlation	,377**	,358**	,272**	,267**	1	,320**	,120
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,001		,000	,146
	N	150	150	149	150	150	150	149
X3.6	Pearson Correlation	,221**	,310**	,351**	,248**	,320**	1	,250**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,002	,000		,002
	N	150	150	149	150	150	150	149
X3.7	Pearson Correlation	,302**	,146	,291**	,155	,120	,250**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,075	,000	,059	,146	,002	
	N	149	149	148	149	149	149	149
X3.8	Pearson Correlation	,381**	,324**	,243**	,198*	,272**	,161*	,312**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,015	,001	,050	,000
	N	150	150	149	150	150	150	149
X3	Pearson Correlation	,658**	,628**	,558**	,519**	,626**	,612**	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	149	150	150	150	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Keberhasilan UMKM (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
Y1	Pearson Correlation	1	,403**	,341**	,217**	,217**	,335**	,297**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,008	,008	,000	,000
	N	150	150	150	150	149	150	150
Y2	Pearson Correlation	,403**	1	,342**	,235**	,288**	,287**	,193*

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,004	,000	,000	,018
	N	150	150	150	150	149	150	150
Y3	Pearson Correlation	,341**	,342**	1	,294**	,049	,256**	,166*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,553	,002	,043
	N	150	150	150	150	149	150	150
Y4	Pearson Correlation	,217**	,235**	,294**	1	-,068	,132	,226**
	Sig. (2-tailed)	,008	,004	,000		,407	,106	,005
	N	150	150	150	150	149	150	150
Y5	Pearson Correlation	,217**	,288**	,049	-,068	1	,286**	-,053
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,553	,407		,000	,519
	N	149	149	149	149	149	149	149
Y6	Pearson Correlation	,335**	,287**	,256**	,132	,286**	1	,264**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,106	,000		,001
	N	150	150	150	150	149	150	150
Y7	Pearson Correlation	,297**	,193*	,166*	,226**	-,053	,264**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,043	,005	,519	,001	
	N	150	150	150	150	149	150	150
Y8	Pearson Correlation	,360**	,241**	,432**	,202*	,083	,303**	,255**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,014	,313	,000	,002
	N	149	149	149	149	149	149	149
Y9	Pearson Correlation	,305**	,364**	,330**	,156	,224**	,231**	,174*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,056	,006	,005	,033
	N	150	150	150	150	149	150	150
Y	Pearson Correlation	,651**	,637**	,597**	,447**	,426**	,639**	,483**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	149	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Literasi Akuntansi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	9

Literasi Keuangan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	9

Kemampuan Manajerial (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	9

Keberhasilan UMKM (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	9

Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0259835
		Std. Deviation	2,64360713
Most Extreme Differences	Absolute		,057
	Positive		,044
	Negative		-,057
Test Statistic			,057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig. (2-tailed)		,267
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,255
		Upper Bound	,278

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 475497203.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,177	,997		13,216	,000		
	X1	,117	,036	,176	3,286	,001	,436	2,293
	X2	,129	,040	,193	3,190	,002	,342	2,923
	X3	,464	,042	,614	11,015	,000	,403	2,479

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,477	1,100		1,343	,181		
	X1	-,063	,039	-,198	-1,596	,113	,436	2,293
	X2	,070	,045	,219	1,565	,120	,342	2,923
	X3	-,011	,047	-,030	-,235	,814	,403	2,479

a. Dependent Variable: absres

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	970,649	3	323,550	217,443	,000 ^b
	Residual	217,244	146	1,488		
	Total	1187,894	149			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

2. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B				Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,177		13,216	,000		
	X1	,117	,176	3,286	,001	,436	2,293
	X2	,129	,193	3,190	,002	,342	2,923
	X3	,464	,614	11,015	,000	,403	2,479

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,813	1,21983

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,177	,997		13,216	,000		
	X1	,117	,036	,176	3,286	,001	,436	2,293
	X2	,129	,040	,193	3,190	,002	,342	2,923
	X3	,464	,042	,614	11,015	,000	,403	2,479

a. Dependent Variable: Y